

SKRIPSI

KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI MASALAH DALAM BACA TULIS DAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI

Oleh :
RIO TRIANDI
NPM. 1399371



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439H / 2018M**

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN
GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI MASALAH
DALAM BACA TULIS DAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP
NEGERI 1 BATANGHARI**

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
RIO TRIANDI
NPM. 1399371

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
Pembimbing II : Dian Eka Priyantoro, M.Pd

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439H / 2018M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP N 1 BATANGHARI

Nama : RIO TRIANDI
NPM : 1399371
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Januari 2018

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M. Pd, Kons
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Dian Eka Privantoro, M. Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah
Kepada Yth.
Dekan FTIK
Institut Agama Islam Negeri
di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : RIO TRIANDI
NPM : 1399371
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JUDUL : KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DAN GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DALAM
MENGATASI MASALAH BELAJAR BACA TULIS AL-
QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP N 1 BATANGHARI

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M. Pd, Kons
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Januari 2018

Pembimbing II

Dian Eka Privantoro, M. Pd
NIP. 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

METRO Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Fax(0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv. Ac.id; e-mail: tarbiyah iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No.: B-0542/In.28.1/D/PP.DD.9102/2018

Skripsi dengan judul : KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI DAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI MASALAH DALAM BACA TULIS DAN ALQUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI, yang disusun oleh: RIO TRIANDI, NPM. 1399371, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis 18 Januari 2018.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ida Umami, M. Pd, Kons

Penguji I : Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji II : Dian Eka Priyantoro, M. Pd

Sekretaris : Andre Tiono Kurniawan, M. Pd. I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI MASALAH DALAM BACA TULIS DAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI

Oleh:

RIO TRIANDI

Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terlebih Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an pada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam harus lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuan baca tulis dan Al-Qur'an pada peserta didik yang mengalami masalah dalam baca tulis dan Al-Qur'an maupun yang telah lancar dalam membaca AL-Qur'an agar dapat membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukannya bimbingan dan pengetahuan bagi peserta didik agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid dan makhorijul huruf.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data dari hasil *survey* dan wawancara, bahwa kerjasama yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah belajar baca tulis dan Al-Qur'an Siswa kelas VIII.F di SMP Negeri 1 Batanghari, melalui 2 bentuk kerjasama yaitu: 1) kerjasama secara formal, 2) kerjasama secara informal. Faktor pendukung kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam baca tulis dan Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Batanghari.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) Bentuk masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an merupakan masalah yang dialami oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari, 2) Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam baca tulis dan Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Batanghari, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil, 3) Faktor pendukung kerjasama guru PAI dan guru Pembimbing sangat mempengaruhi dalam keberhasilan mengatasi masalah dalam baca tulis dan Al-Qur'an, Hal ini terbukti bahwa sebagian peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, 4) Faktor penghambat kerjasama guru PAI dan guru Pembimbing akan menghambat keberhasilan dalam mengatasi masalah dalam baca tulis dan Al-Qur'an sehingga perlu diadakanya kerjasama secara optimal antara guru PAI dan guru Pembimbing agar tercapai hasil yang diinginkan dalam mengatasi masalah dalam baca tulis dan Al-Qur'an, sehingga tidak ada lagi siswa yang mengalami masalah dalam baca tulis dan Al-Qur'an.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : RIO TRIANDI

NPM : 1399371

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2018

Menyatakan,

RIO TRIANDI
NPM. 1399371

MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“...dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.¹
(QS. Al-Muzzammil:4)

¹ Al-Qur’an dan Terjemahan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan skripsi dalam menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S. Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Enizar, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Akla, M. Pd selaku Dekan FTIK.
3. Bapak Muhammad Ali, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan PAI
4. Ibu Dr. Hj. Ida Umami, M. Pd, Kons selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan pengarahan dan motivasi.
5. Bapak Dian Eka Priyantoro, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan sarana dan prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Januari 2018
Penulis



Rio Triandi
NPM: 1399371

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Baca Tulis dan Al-Qur'an.....	8
1. Pengertian Baca Tulis dan Al-Qur'an.....	8
2. Asas Kegiatan Baca Tulis dan Al-Qur'an.....	9
3. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis dan Al-Qur'an.....	10
4. Manfaat Pembelajaran Baca Tulis dan Al-Qur'an.....	11
B. Bentuk Masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an pada Peserta Didik	
1. Kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.....	12
2. Faktor-Faktor Kesulitan Baca Tulis dan Al-Qur'an Pada Peserta Didik.....	14
C. Faktor pendukung dan penghambat Masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an pada Peserta Didik.....	17
1. Faktor Pendukung.....	17

2.	Faktor Penghambat	19
D.	Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing dalam Mengatasi Masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an	22
1.	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	22
2.	Bimbingan Konseling	27
3.	Bentuk Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing	37

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Sifat Penelitian	39
1.	Jenis Penelitian	39
2.	Sifat Penelitian.....	39
B.	Data dan Sumber Data	40
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
1.	Wawancara	43
2.	Observasi	43
3.	Dokumentasi.....	44
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
1.	Triangulasi Sumber	45
2.	Triangulasi Teknik.....	46
E.	Teknik Analisis Data.....	46
1.	Reduksi Data	46
2.	Penyajian Data.....	47
3.	Kesimpulan/Verifikasi	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Temuan Umum	48
1.	Sejarah Singkat SMP N 1 Batanghari	48
2.	Visi dan Misi SMP N 1 Batanghari	49
3.	Data Guru SMP N 1 Batanghari.....	50
4.	Data Siswa SMP N 1 Batanghari.....	52
5.	Sarana dan Prasarana	52

6.	Struktur Organisasi SMP N 1 Batanghari	53
B.	Temuan Khusus	
1.	Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an.....	55
2.	Faktor Pendukung Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an.....	60
3.	Faktor Penghambat Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an.....	64
C.	Pembahasan.....	68

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	78
B.	Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Banyak ditemui guru di sekolah yang dalam proses belajar mengajar hanya melaksanakan tugas mengajar bidang studi saja, tanpa menerima berbagai keluhan dari siswa yang tidak mampu menangkap pesan-pesan dari guru bidang studi, maupun masalah-masalah belajar yang ada pada siswa tersebut dalam hal menyerap ilmu pada mata pelajaran tertentu. Tidak jarang kita menemui siswa di sekolah yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi namun rendah dalam prestasinya di sekolah hal ini mayoritasnya disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik yang tidak baik, sehingga menyebabkan peserta didik mengalami nilai akademik yang rendah di bawah rata-rata kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya dan prestasi belajar yang dicapai tidak sesuai dengan kapasitas intelegensinya.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lain. Dari sini kemudian timbulah apa yang disebut masalah belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.²

Kemanusiaan pada diri manusia dapat dilihat melalui dimensi keberagamaannya. Kata kunci dimensi keberagaman adalah iman dan taqwa. Dalam dimensi ini terkandung pemahaman bahwa, setiap individu pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk bertaqwa kepada Sang Penciptanya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Melalui dimensi keberagaman Guru Pembimbing dapat membantu Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani masalah belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari.³

Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan adalah bidang studi Baca Tulis dan Al-Qur'an. Sebagai pedoman yang utama kita berkewajiban untuk senantiasa mempelajari, mengajarkan dan mengamalkannya.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an ini merupakan dasar bagi anak guna memahami dan mengamalkan ajaran agama islam, baik bagi dirinya ataupun untuk disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian membaca, menulis, belajar dan mengajarkan Al-Qur'an sangat dianjurkan, bahkan merupakan tugas dan tanggung jawab umat islam.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa pendidikan Al-Qur'an (Baca Tulis dan Al- Qur'an) sangat besar peranannya terhadap perkembangan

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.183

³ Ida Umami, *Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan*, (STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014), h. 52

kepribadian anak khususnya yang masih duduk dibangku sekolah, maka sangat diperlukan keefektifitasan mata pelajaran tersebut, karena keefektifitasan suatu pelajaran sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di **SMP Negeri 1 Batanghari** yang mengatakan bahwa para siswa kelas VIII di sana banyak mengeluhkan tentang masalah belajar mereka terutama dibidang Baca Tulis dan Al-Qur'an. Seperti kebingungan dalam hal membedakan antara huruf hijaiyah, menyambung kedalam suatu bentuk tulisan.

Beranjak dari masalah-masalah tersebut, maka disinilah Guru PAI mengambil perannya dan bekerjasama dengan guru Pembimbing dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas. Guru Pembimbing menjadi salah satu rekan yang dapat digandeng Guru PAI dalam mengatasi masalah ini. Karena tugas seorang guru Pembimbing memiliki keterkaitan dengan ranah perilaku peserta didik. Guru Pembimbing sejatinya memiliki perencanaan program kegiatan dalam mengembangkan kualitas kepribadian dan kesehatan mental serta perilaku individu yang lebih efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan dan mengatasi masalah hidupnya. Sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari.

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Dalam Baca Tulis Dan Al-Qur’an Siswa Di SMP Negeri 1 Batanghari”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur’an yang dialami oleh para siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur’an siswa di SMP Negeri 1 Batanghari?
3. Apa saja faktor pendukung kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah belajar Baca Tulis dan Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Batanghari?
4. Apa saja faktor penghambat kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah belajar Baca Tulis dan Al-Qur’an siswa di SMP Negeri 1 Batanghari?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- a. Masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an yang dialami oleh para siswa di SMP Negeri 1 Batanghari
 - b. Bentuk kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Batanghari
 - c. Faktor pendukung kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Batanghari
 - d. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari?
2. Manfaat Penelitian
- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai bentuk partisipasi dalam pengembangan kajian Islam. Terutama dalam mengkaji Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing dalam Mengatasi Masalah Dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an pada siswa.
 - b. Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai sumber informasi kualitatif atau acuan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing dalam rangka mengatasi masalah belajar.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian yang relevan yaitu

untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berfikir peneliti. Beberapa penelitian yang peneliti temukan seperti:

Penelitian yang berjudul *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Viii Mtsn Piyungan Yogyakarta*. Penelitian ini membahas bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa. Upaya yang dilakukan guru dan orang tua adalah memberikan nasehat, keteladanan, dengan kedisiplinan dan pembiasaan, dari upaya yang dilakukan ini menunjukkan bahwa usaha-usaha yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Ditunjukkan dengan siswa mulai aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, sholat tepat waktu, ikut andil dalam kegiatan hari besar Islam.

Penelitian yang berjudul *Kerjasama Guru Bimbingan dan Penyuluhan Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMU Bustanul Ulum Bumi Ayu Brebes*. Skripsi ini membahas tentang usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam pembinaan akhlak siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha-usaha yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan akhlak siswa, yaitu akhlak yang berhubungan dengan Allah (mensyukuri nikmat Allah), akhlak berhubungan dengan diri sendiri (sabar), akhlak dengan Rosululloh (membaca sholawat), akhlak yang

berhubungan dengan manusia (tolong menolong), dan akhlak dengan makhluk lain (melestarikan alam).

Dari kedua penelitian tersebut persamaanya membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru Pembimbing ataupun orang tua. Sedangkan yang membedakan penelitian ini adalah pembahasan tentang upaya guru PAI dan Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Batanghari, guna untuk mengetahui bentuk kerjasama dari kedua guru tersebut.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Baca Tulis dan Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis dan Al-Qur'an

a. Pengertian Qira'at dan Tulisan Al-Qur'an

Kata qira'at jamak dari *qira'ah*. Ia merupakan *mashdar* dari kata *qara'a*, yang berarti membaca. Maka *qira'ah* secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu *qira'at* berarti ilmu tentang bacaan. Secara istilah, ilmu qira'at berarti suatu ilmu atau pengetahuan yang membahas tentang cara membaca Al-Qur'an. Menurut Muhasyin, qira'at adalah suatu ilmu yang mrngkaji tentang cara menuturkan atau menyampaikan kata-kata (kalimat) Al-Qur'an, baik yang disepakati maupun yang diperbedakan sesuai dengan jalan orang yang menukilkanya.⁴

Istilah rasm Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu rasm dan Al-Qur'an. Secara harfiah, rasm sama artinya dengan *atsar* (bekas), yaitu bekas tulisan suatu lafal.⁵ Sedangkan Al-Qur'an, sebagaimana yang telah dijelaskan adalah wahyu Allah yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Dan secara istilah, rasm berarti melukiskan kata dengan huruf hijaiyah menentukan permulaan dan akhirnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, pengertian Baca Tulis dan Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki

⁴ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Teruna Grafica, 2012), h. 45

⁵ *Ibid*

untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an. Adapun pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan yang membacanya adalah ibadah.

2. Asas Kegiatan Baca Tulis dan Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran BTQ di sekolah akan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan tersebut harus mampu meningkatkan pengayaan siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.
- b. Kegiatan tersebut dilakukan guna membentuk manusia yang berakhlakul karimah.
- c. Memberikan kesempatan menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.
- d. Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program cepat mencapai tujuannya.⁶
- e. Koordinasi antara kepala sekolah dan guru PAI dan guru Pembimbing serta pihak lain yang terkait.
- f. Pelaksanaan diikuti oleh semua siswa atau sebagian siswa.

Dari asas pelaksanaan kegiatan pembelajaran diatas maka dengan adanya kegiatan pembelajaran BTQ diharapkan dapat

⁶ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h.22

meningkatkan pengayaan pada siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis dan Al-Qur'an

Untuk dapat mengetahui kegiatan itu berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan kegiatan pembelajaran secara umum adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik dalam hal mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menulis.
- c. Mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran Baca Tulis dan Al-Qur'an dengan pelajaran lainnya⁷.
- d. Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya.
- e. Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.
- f. Memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

4. Manfaat Pembelajaran Baca Tulis dan Al-Qur'an

Dalam bukunya Nana Sudjana menjelaskan bahwa Ibnu Kaldun dalam kitabnya muqaddimah menyatakan bahwa "Al-Qur'anitu perlu dipelajari dan dibaca oleh anak-anak pada peringkat awal karena membaca

⁷ *Ibid*, h. 22

Al-Qur'an akan menanamkan benih-benih keimanan kedalam jiwa anak-anak".

Al-Qur'an diturunkan untuk kepentingan seluruh umat manusia tanpa mengira bangsa, tempat dan masa. Isi Al-Qur'an menjadi sumber asas kepada manusia untuk dijadikan panduan dalam menjalani kehidupan dunia apalagi akhirat. Untuk mencapai hasrat tersebut manusia perlu menyelami Al-Qur'an melalui belajar membaca, menulis, menghafal, memahami serta mengamalkannya.⁸

Kepentingan mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an suatu yang tidak dapat dipertikaikan lagi karena ia merupakan sumber asas dalam pembinaan manusia. Pembelajaran Baca Tulis dan Al-Qur'an sangat dianjurkan kepada setiap individu muslim karena Al-Qur'an akan mendatangkan berbagai manfaat, beberapa manfaat mempelajari Baca Tulis dan Al-Qur'an, yaitu:

- a. Peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan menggunakannya dengan tepat sesuai kaedah tajwid.
- b. Peserta didik bisa mengembangkan bakatnya membaca Al-Qur'an seperti seni tilawah Al-Qur'an.
- c. Peserta didik mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 147

- d. Dapat meningkatkan motivasi dan semangat untuk mempelajari Al-Qur'an, dengan rajin mengaji di masjid atau TPA pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat mempelajari baca tulis dan Al-Qur'an memberikan dampak yang positif bagi setiap individu yang mempelajarinya khususnya anak-anak.

B. Bentuk Masalah Dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an pada Peserta Didik

1. Kesulitan-kesulitan dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an

Membaca dalam makna yang lebih luas, tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik serta menulis ayat-ayat atau huruf hijaiyah yang disambung menjadi sebuah ayat, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan.⁹

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 158

saja.¹⁰ Kesulitan Baca Tulis dan Al-Qur'an pada peserta didik biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri. Berikut ini peneliti akan menjelaskan faktor-faktor yang membuat peserta didik sulit dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an. Berikut ini peneliti akan menjelaskan faktor-faktor yang membuat peserta didik sulit dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an.

- a. Kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dan huruf seperti: kesalahan makhorijul. Misalnya lafadz *Syin* (ش), diganti dengan lafadz (س), dan lafadz *Dzho* (ظ), diganti dengan lafadz *Tho* (ط), serta lafadz 'Ain (ع) diganti (ا), dan seterusnya.
- b. Tidak memperdulikan tanda-tanda baca Arab, misalnya tasdid (ّ), tanda fathah (َ), tanda dhomah (ُ) tanda kasroh (ِ) tanwin (ً ٍ ٌ), dan lain-lain sehingga kesalahan dapat berakibat fatal.
- c. Kesalahan dalam tajwidnya, yang sebetulnya bacaannya harus ditebalkan, menjadi ditipiskan, dari yang tadinya harus didengungkan menjadi bacaan tidak mendengung. Dapat pula terjadi kesalahan dalam tanda berhenti. Dalam membaca Al-Qur'an tanda berhenti ini

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 79

dapat berakibat salah dalam pengertian, mana kala tanda berhenti tidak diperhatikan.¹¹

- d. Sulit membaca huruf ketika bersambung.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, akan lebih baik jika Guru hendaknya memberikan pengajaran khusus dan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik tidak belarut-larut dalam kesulitan Baca Tulis dan Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Masalah Dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an pada Peserta Didik

1. Faktor Pendukung

- a. Pendidik

Pendidik dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, *mu;addib*, *mudarris*, dan *mursyid*. Kelima istilah tersebut mempunyai istilah tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam. Di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah *ustadz* dan *al-syaykh*.¹² Kehadiran Guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan Guru belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televise, internet, maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti

¹¹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), h. 121-122.

¹²Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Gorup), h. 87

sikap, system nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dicapai kecuali melalui pendidik.¹³

Demikianlah gambaran betapa pentingnya peranan Guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab Guru, terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru. Disekolah seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat. Peranan Guru dala proses pendidikan menjadikan Guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan. Begitu pun dalam membantu peserta didik membaca Al-Qur'an tentu pendidik sangat berperan. Pendidik yang kreatif dan cerdas akan berhasil membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an.

b. Sarana dan Fasilitas

Salah satu persyaratan untuk memuat suatu sekolah adalah memiliki gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan Guru, ruang perpustakaan, ruang BK, ruang TU, dan halaman sekolah yang memadai. Selai itu fasilitas yang ada di sekolah harus diperhatikan. Lengkap tidaknya buku-buku yang ada di perpustakaan ikut menentukan kualitas sekolah.

Begitupun dalam mengatasi masalah belajar pada peserta didik, selain pendidik harus adanya sarana dan prasarana yang mendukung

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 74

seperti Al-Qur'an yang tersedia di sekolah sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik.

c. Motivasi

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.¹⁴

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidakseimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam baca tulis dan Al-Qur'an yaitu adanya pendidik sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan didukung dengan adanya sarana dan prasarana dalam suatu lembaga sekolah serta motivasi untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang

¹⁴ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.83

¹⁵ Moh. Padhil, dkk. *Sosiologi Pendidikan*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). h. 83

berkat pengaruh lingkungan, sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.¹⁶

Kesulitan Baca Tulis dan Al-Qur'an pada peserta didik biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri. Berikut ini peneliti akan menjelaskan faktor-faktor yang membuat peserta didik sulit dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat digolongkan dalam dua golongan, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek yaitu: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah)¹⁷

1) Aspek Fisiologis

Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran, indera penglihat sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya disajikan di kelas. Sehingga

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, h. 79

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 130

peserta didik yang mengalami gangguan pada fisiknya baik itu pendengaran atau penglihatan akan mengalami terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori peserta didik tersebut.

2) Aspek Psikologis

a) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat berpengaruh terhadap belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Bakat atau *aptitude* dalam bukunya Muhibin Syah Hilgrad mengatakan “kemampuan untuk belajar”. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.¹⁸ Setiap peserta didik pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk meraih prestasi sesuai tingkat kemampuannya masing-masing. Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka pelajarannya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam pelajaran itu.¹⁹

¹⁸ Muhibbin Syah, *Ibid.*, h. 56-57

¹⁹ Muhibbin Syah, *Ibid.*

b. Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.

b) Suasana Rumah atau Keluarga

Suasana rumah yang ramai dan gaduh akan membuat anak menjadi terganggu dalam belajarnya. Hendaknya suasana di rumah dibuat menyenangkan, tenang, damai, harmonis, agar menguntungkan bagi kemajaun belajar anak.

c) Faktor Sekolah

Sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Semisal metode mengajar Guru yang tidak sesuai dengan peserta didik ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

d) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial disini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Teman bergaul mempunyai kesempatan lebih besar dan cepat masuk untuk mempengaruhi temanya.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas sebaiknya dalam bergaul memilih teman yang baik karena akan memberikan dampak yang baik pula bagi

²⁰ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 85-92

peserta didik, namun timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang di terima dari keluarganya.²¹

D. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pembimbing

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²²

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan anak didik berada dalam koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik, dan mental, tetapi mereka seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan

²¹ *Ibid*, h. 94

²² Undang-undang SISDIKNAS No. 20 (2003), h.21

akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.²³

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia berhasil menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.²⁴

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁵

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diakarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan

²³ Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.107

²⁴ Djarmah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 126

²⁵ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.152

iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama-sama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.²⁶

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.²⁷

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian Islam Berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.²⁸

Berdasarkan beberapa uraian tentang definisi guru dan pendidikan agama Islam di atas dapat dipahami bahwa guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang bejiwa Islami dan

²⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 28

²⁷ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.19

²⁸ Ahmad Tufiq, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS, 2011), h. 219-220

memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari itu guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para siswa.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Kata peran, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah "Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa)".²⁹ Sedangkan pendapat lain

yang dikutip oleh Abdul Mujib, peranan adalah "perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki suatu status".³⁰ Adapun peranan guru pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Guru agama sebagai pengajar
- 2) Guru agama sebagai pendidik
- 3) Guru agama sebagai seorang da' i
- 4) Guru agama sebagai konsultan
- 5) Guru agama sebagai pemimpin pramuka
- 6) Guru agama sebagai pemimpin informal.³¹

²⁹ Departemen P dan K, *Kamus Umum*., h. 735

³⁰ Abdul Mujib, *Sosiologi Pendidikan*, (Metro, STAIN Juli 2014), h. 99

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa peranan setiap guru berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru bidang studi agama Islam selain mempunyai tugas menyampaikan materi pengajaran di kelas, juga memberikan pengetahuan keagamaan di luar kelas, misalnya membantu pembentukan akhlak serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan para anak didik siswa. Namun peran guru bidang studi agama Islam yang penulis maksud dalam penelitian ini hanya guru bidang study agama Islam sebagai pengajar dan pendidik, sebab keterbatasan penulis untuk mencapai ketuntasannya.

1) Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar yaitu guru berperan memberikan pengajaran didalam sekolah, ia menyampaikan pelajaran agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu, selain itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, ketrampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.³²

Sebagai perencana pengajaran, guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti

³¹ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Armico, 1996), h 98-99

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 124

merumuskan tujuan, memiliki bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya. Sebagai pengelola pengajaran, guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran. Guru juga harus mampu memotivasi siswa agar dapat melaksanakan apa yang dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa peranan guru sebagai pengajar yaitu seseorang yang mampu menyampaikan pelajaran atau pengetahuan agama terutama masalah baca tulis dan Al-Qur'an, agar siswa mampu mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaedah tajwid. Apabila peranan itu dapat dilaksanakan dengan baik, maka tujuan pendidikan Islam akan lebih mudah dicapai terutama dalam pelaksanaan baca tulis dan Al-Qur'an siswa.

2) Guru Sebagai Pendidik

Guru Sebagai Pendidik adalah mendidik. "Dalam operasionalnya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, mengganjar, memberi contoh, membiasakan, dan lain sebagainya".³³

Pembatasan ini penulis memberikan arti bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, namun juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi siswa dapat terealisasi dengan baik dan

³³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 43

dinamis. Peranan guru disini lebih digambarkan sebagai seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan agama yang dapat diberikan kepada siswa melalui pengajaran ataupun memberikan teladan dan juga dorongan agar siswa dapat memahami dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian peranan guru agama Islam sebagai pengajar dan pendidik ini diharapkan agar guru agama Islam tidak hanya mengajar di kelas saja, namun ia juga sebagai orang yang berperan di dalam meningkatkan kemampuan siswanya dan guru agama Islam mempunyai peranan yang sangat berat bagaimana cara meningkatkan iman dan takwa para siswanya. Untuk itu guru agama Islam harus dapat membina siswanya dengan cara:

- (a) Memberikan pengertian betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an
- (b) Menanamkan perlunya mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya
- (c) Mendidik dan melatih orang yang dapat menghadapi segala sesuatu dengan hati yang tenang, karena membaca Al-Qur'an bisa menjadi pengobat hati.
- (d) Memberikan santapan rohani yang berupa penggemblengan mental spiritual agar anak didik tidak mudah meninggalkan ajaran agama Allah SWT. Untuk itu seorang guru pendidikan

agama Islam, sekali lagi dituntut peranannya di dalam menegakkan agama Allah SWT

2. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling terdiri atas dua kata “Bimbingan dan Konseling” terjemahan dari kata “Guidance and Counseling”. Kata “guidance” yang kata dasarnya “guide” memiliki beberapa arti yaitu menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberikan nasehat.³⁴

Menurut Samsul Munir Amin yang mengutip dari buku milik Dr. Rachman Natawidjaja :

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara individu secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya.³⁵

Sedangkan kata “counseling” adalah kata dalam mashdar “to counsel” artinya memberikan saran dan nasehat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka.³⁶

Menurut Samsul Munir Amin yang telah dikutip dari buku A. Edward Hofman mengatakan konseling adalah perjumpaan secara berhadapan muka antara konselor dengan konseling atau orang yang disuluh sedang dalam bimbingan. Konseling

³⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Berbasis Integrasi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 16

³⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hal 6.

³⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*., hal. 21.

dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang esensial bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.³⁷

Dengan demikian bimbingan konseling adalah hubungan antara orang yang memberikan bantuan kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mampu menghadapi permasalahannya serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

b. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada siswa ataupun kepada kelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntunan hidup.

Dengan adanya bantuan ini siswa akan lebih mampu mengatasi segala kesulitan sendiri dan lebih mampu memecahkan permasalahan yang akan dihadapi dimasa-masa yang akan datang. Secara umum tujuan bimbingan konseling adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi
- 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- 3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.

³⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling.*, hal 11-12.

- 4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimiliki.³⁸

Tugas bimbingan konseling disekolah semata-mata bertujuan agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing juga mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

Bimbingan Konseling dalam Islam juga memiliki tujuan, seperti yang dikatakan Drs. H. M. Arifin, M. Ed., yaitu bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki sumber pegangan keagamaan dalam memecahkan permasalahan. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan kepada si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.³⁹

c. Fungsi Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi yaitu :

- 1) Fungsi pencegahan adalah pelayanan bimbingan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- 2) Fungsi pemahaman adalah pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya itu sendiri dan pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

³⁸ *Ibid.*, h. 38-39.

³⁹ M. Arifin, *Pokok-pokok Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 29.

- 3) Fungsi pengentasan adalah apabila peserta didik tidak dapat memecahkan permasalahan dirinya sehingga peserta didik membutuhkan bantuan (pembimbing) agar permasalahan dapat diatasi.
- 4) Fungsi Pemeliharaan, dalam bukunya Tohirin Prayitno dan Erman Amti mengatakan fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri siswa, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
- 5) Fungsi Penyaluran adalah pelayanan bimbingan konseling berupa mengenali masing-masing siswa perorangan, selanjutnya memberikan bantuan penyaluran kearah kegiatan atau program yang menunjang tercapainya perkembangan secara optimal. Bentuk kegiannya dapat berupa pemilihan sekolah lanjutan, penyusunan program belajar, minat bakat, dan perencanaan karier.
- 6) Fungsi Penyesuaian adalah pelayanan bimbingan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah).
- 7) Fungsi Pengembangan adalah proses siswa disekolah atau madrasah yang sedang berkembang sehingga pelayanan bimbingan konseling guna untuk membantu menegembangkan seluruh potensi secara terarah dan menjaga hal yang sudah baik serta mengoptimalkan perkembangnya .

- 8) Fungsi Perbaikan adalah pelayanan bagi siswa yang memiliki masalah yang mendapatkan prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah yang dialami siswa tidak terjadi lagi pada mada yang akan datang.
- 9) Fungsi Advokasi adalah layanan bimbingan konseling dalam fungsi ini, yaitu membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingan yang kurang mendapat pembelaan.⁴⁰

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling disekolah mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi pengembangan, fungsi perbaikan dan fungsi advokasi. Dengan diterapkannya fungsi-fungsi bimbingan dan konseling diharapkan dapat mencegah dari hal-hal yang akan membuat pelanggaran siswa disekolah.

d. Bentuk-bentuk Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan konseling ditunjukkan untuk membantu klien atau anak bimbingan untuk mengatasi probematika dalam bidang yang dihadapi. Pelayanan bimbingan konseling sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia yang semakin kompleks, maka bimbingan dan konseling pun berkembang sesuai kehidupan masyarakat.

⁴⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling.*, h. 39-50.

Adapun bentuk-bentuk bimbingan konseling diantaranya ialah :

1) Vocational Guidance

Vocational Guidance yaitu bimbingan dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi, dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan tersebut dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dalam bidang pekerjaan tertentu.

2) Educational Guidance

Educational Guidance ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, mengatasi kesukaran dalam belajar dan juga memilih jenis/jurusan sekolah lanjutan yang sesuai.

3) Personal-Sosial Guidance

Personal-Sosial Guidance ialah bimbingan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam diri sendiri, apabila kesulitan tertentu berlangsung terus dan tidak mendapat penyelesaiannya, terancamlah kebahagiaan hidup dan akan timbul gangguan-gangguan mental.

4) Mental Healt Guindance

Mental Healt Guindance (bimbingan dalam kesehatan jiwa) ialah bimbingan yang bertujuan untuk menghilangkan factor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa klien. Sehingga ia akan memperoleh ketenangan hidup ruhaniah yang sewajarnya seperti yang diharapkan.

5) Religious Guedance

Religious Guedance (bimbingan keagamaan) yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan masalah seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya.⁴¹

Berdasarkan bentuk-bentuk layanan Bimbingan Konseling dalam rangka menumbuhkan kesadaran membaca Al-Qur'an, guru Bimbingan Konseling menggunakan bentuk bimbingan *Religious Guidance* yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan masalah seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, dengan cara penanaman dan pematapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Bimbingan dan konseling agama sebagai salah satu pelayanan bantuan kemanusiaan atau pemberian nasehat dalam makna luas dalam bahasa agama kepada manusia, baik secara individu atau kelompok.

Dalam melaksanakan bimbingan konseling keagamaan terdapat 4 jenis bidang bimbingan dan konseling (Islami) sesuai dengan pembagian aspek agama Islam itu sendiri. Dalam wujud yang lebih jelas keempat ruang lingkup bidang pelayanan bimbingan dan konseling Islami itu dapat dikemukakan sebagai berikut:

⁴¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling.*, hal 53-58.

- a) Bimbingan akidah adalah bidang pelayanan yang membantu konseling dalam mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengembangkan akidah keimanannya, sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mantap (istiqamah), dan mandiri (al-kaiyis), sehat dan bahagia, baik lahiriah maupun batiniah, berdasarkan rukun Islam yang enam. Pribadi muwahid adalah tujuan tertingginya.
- b) Bimbingan ibadah adalah bidang layanan yang membantu klien dalam mengembangkan hubungan dan pengabdianya kepada Allah melalui amal ibadah agar menjadi pribadi yang taat dalam mengerjakan perintah-perintah-Nya dan taat dalam menjauhi larangan-larangan-Nya. Pembentukan manusia abid (ahli ibadah) adalah tujuan tertinggi dari pelayanan bimbingan ibadah
- c) Bimbingan akhlak adalah bidang pelayanan yang membantu konseli dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga memiliki akhlak mahmuda dan jauh dari akhlak mazmumah. Tujuan yang hendak dicapai oleh bidang bimbingan ini pribadi mulia.
- d) Bimbingan muamalah adalah bidang pelayanan yang membantu klien dalam membina dan mengembangkan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang dengan sesama manusia dan

mahluk, sehingga memiliki keharmonisan dalam kehidupan beragama.⁴²

Kegiatan bimbingan dan konseling Islami hendaklah meliputi keempat bidang pelayanan bimbingan dan konseling agama tersebut. Dengan berjalannya keempat bidang bimbingan dan konseling tersebut, maka masalah-masalah dalam bidang keagamaan dapat dicegah dan diatasi sedini mungkin. Dalam pelaksanaannya seorang pembimbing di sekolah ialah membantu kepala sekolah serta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan dalam lingkungan sekolah, dengan hal ini tugas-tugas sebagai pembimbing ialah :

- (1) Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah
- (2) Berdasarkan observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat kepada kepala sekolah atau staf pengajar lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- (3) Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat preventif, preservative, dan kuratif.⁴³

Dalam pemberian bimbingan dikenal dengan adanya langkah-langkah berikut :

(a) Langkah Identifikasi Kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak, dalam hal ini pembimbing

⁴² Prayitno, dkk, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.

⁴³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 29-30

mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang perlu penanganan terlebih dahulu.

(b) Langkah Diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus.

(c) Langkah Prognosa

Langkah prognosa yaitu langkah untuk menentukan jenis bantuan atau terapi yang akan dilaksanakan oleh pembimbing kasus.

(d) Langkah Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan, langkah ini merupakan hal-hal yang diterapkan berdasarkan langkah prognosa.

(e) Langkah Evaluasi

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai dan mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya.⁴⁴

3. Bentuk Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di

⁴⁴ I. Djumhur da. Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), hal. 104-106

dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁴⁵ Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.⁴⁶

Dalam pelaksanaan kerjasama bentuk usaha yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing dapat berupa:

a) Bentuk usaha formal

Maksud dari usaha formal ini adalah merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dalam hal ini antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi oleh sekolah.

b) Bentuk usaha informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal.⁴⁷ Dalam hal ini yang dimaksud bentuk kerjasama yang dilaksanakan secara sengaja tetapi tidak teratur yang bertujuan hanya untuk menunjang kegiatan formalnya. Contohnya

⁴⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), hal.

⁴⁶ *Ibid.*, 159

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 82

seperti menanggulangi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa saat pelanggaran Guru Pembimbing dan Guru Pendidikan Agama Islam tidak memiliki program akan tetapi melakukan penyelesaian meskipun tidak direncanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

“Menurut jenis data yang dipergunakan penelitian dibagi menjadi penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif”.⁴⁸ Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan “untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat”.⁴⁹ Penelitian kualitatif lapangan berusaha mengungkapkan secara holistic dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non numeric dalam konteks dan paradigm alamiah. Penggunaan alamiah mengasumsikan bahwa kegiatan-kegiatan empirik terjadi dalam konteks sosio kultural yang saling berkaitan satu sama lain secara holistic.

2. Sifat Penelitian

“Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka”.⁵⁰ Penelitian deskriptif bertujuan “untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.⁵¹

⁴⁸ Pratiwi, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2009), h.21

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Cet 24, h. 80

⁵⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9

⁵¹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009). Cet. 7 h. 54

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam konteks penelitian ini, penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual cara mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Batanghari berdasarkan data-data yang terkumpul selama penelitian.

Penelitian deskriptif mempunyai beberapa jenis, yaitu “studi kasus dan survey, penelitian pengembangan (*developmental study*), penelitian lanjutan (*analysis/hermeneutika*), analisis kecenderungan (*trend analysis*) dan penelitian korelasi.⁵²

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka penelitian ini penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis study kasus. Studi kasus adalah penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa.⁵³ Dalam konteks penelitian ini, maka subyek penelitian adalah cara mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Batanghari yang terdiri dari guru PAI dan guru Pembimbing serta siswa di sekolah tersebut.

B. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti

⁵² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada, Media Goup, 2013), h. 66-85

⁵³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 99

harus mampu memahami sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitiannya itu.⁵⁴

Berdasarkan uraian tersebut maka sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah “sumber data pertama dimana sebuah penelitian dihasilkan”.⁵⁵ Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”.⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah subyek (informan) itu sendiri yang berkaitan dengan cara mengatasi masalah belajar Baca Tulis dan Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Batanghari. Secara lebih spesifik sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan guru Pembimbing serta siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), h. 129

⁵⁵ *Ibid.*, h. 129.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 22.

b. Sumber Sekunder

“Sumber sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer”.⁵⁷ Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁵⁸ Berdasarkan hal tersebut, maka penulis dalam mengumpulkan data tentang cara mengatasi masalah belajar di SMP Negeri 1 Batanghari tidak hanya tergantung kepada sumber primer, yaitu guru PAI dan guru Pembimbing serta siswa kelas VIII, tetapi melalui pula orang lain yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang di teliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan staf tata usaha SMP Negeri 1 Batanghari.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian dalam mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participican observation*), wawancara mendalam (*in depinterview*) dan dokumentasi.⁵⁹

⁵⁷ *Ibid*, h.129

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, h. 62

⁵⁹ Sugiyono, *ibid*. h. 63.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.⁶⁰ Definisi lain menjelaskan wawancara atau *interview* digunakan “untuk mendapatkan data yang pada umumnya hanya dapat diperoleh secara langsung dalam temu muka pribadi, seperti fakta-fakta intim tentang riwayat hidup seseorang, kebiasaan hidup pribadi, tentang keluarga, pendirian, sikap dan sebagainya”.⁶¹

Metode wawancara yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka pertanyaan telah penulis sediakan. Metode *interview* ini penulis tuju kepada sumber data primer, yaitu guru PAI dan guru Pembimbing serta siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari. Adapun data yang penulis harapkan diperoleh dari metode wawancara tersebut adalah data tentang bagaimana kerjasama guru PAI dan guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Batanghari.

2. Observasi

Metode observasi adalah “pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan

⁶⁰Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 132

⁶¹Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).h.12-13.

organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.⁶² “Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1). Dengan partisipasi, pengamat jadi sebagai partisipan, atau (2). Tanpa partisipasi, pengamat jadi non partisipan”.⁶³

Metode observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif obyek penelitian yang diobservasi menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, “dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas).⁶⁴

Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang akan penulis amati dengan menggunakan metode observasi non partisipan tersebut adalah kerjasama guru PAI dan guru Pembimbing dalam mengatasi masalah belajar Baca Tulis dan Al-Qur’an siswa SMP Negeri 1 Batanghari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.⁶⁵ Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk mendapat

⁶² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h. 98

⁶³ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 107

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 68

⁶⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 88

data mengenai denah lokasi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa SMP Negeri 1 Batanghari.

D. Teknik Penjamin Uji Keabsahan

Teknik penjamin uji keabsahan penelitian kualitatif hanya ditekankan pada validitas dan reabilitas, karena dalam penelitian kualitatif tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. “Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan pada perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan memberchek”.⁶⁶

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian yang penulis lakukan ini adalah dengan menggunakan triangulasi. “Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.⁶⁷ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah guru PAI

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. Ke-8, h. 270

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 125

dan guru Pembimbing serta siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

“Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah”.⁶⁸ Karena data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut “tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. Analisa data kualitatif bersifat *iterative* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program”.⁶⁹

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu data *reduction*, *data display* dan *data conclusion/verivication*.⁷⁰

1. Reduksi Data

Dikarenakan data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka pada data-data penting yang berkaitan dengan cara

⁶⁸ Nasution, h. 191

⁶⁹ Nasution, h. 191

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* .h. 91.

mengatasi masalah belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari. Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap cara mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa di sekolah tersebut.

2. Penyajian Data

Data tentang cara mengatasi masalah belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari setelah direduksikan selanjutnya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data lapangan dalam bentuk teks naratif tersebut mempermudah penulis untuk memahami masalah yang terjadi di lapangan

3. Kesimpulan/verifikasi

Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju hal-hal yang khusus menuju kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Batanghari

SMP Negeri 1 Batanghari adalah SMP Negeri yang berada di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Pada mulanya, SMP Negeri 1 Batanghari bernama SMP Persiapan yang didirikan pada tanggal 2 April 1981. Pendiri sekolah ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat Kecamatan Batanghari. SMP Persiapan ini berjalan selama 2 tahun, karena pada tahun 1983 menjadi sekolah Negeri 1 Batanghari. Kepemimpinan sekolah atau kepala sekolah dimulai sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Keadaan Kepala Sekolah dan Masa Jabatan SMP Negeri 1
Batanghari**

No	Nama	Masa jabatan
1	Bapak Drs. Baharudin Harahap	1983-1990
2	Bapak Drs. Hasan Basri	1990-1997
3	Bapak Sugeng R	1997-1998
4	Bapak Drs. Edi Sutrisno, M.M	1998-2006
5	Bapak Sugeng S.Pd	2006-2007
6	Bapak Drs. M. Ngadenan	2007-2009

7	Bapak Drs. Sunardi, M.Pd	2009-2010
8	Bapak Hi. Suroso, S.Pd, M. Si	2011-2013
9	Bapak Drs. Hi. Budi Santoso, M.Si	2013-2014
10	Ibu Hj. Ngatemi, S.Pd, MM.	2014-sekarang

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Batanghari

a. Visi Sekolah

- 1) Menjadikan SMP Negeri 1 Batanghari terdepan dalam Iptek, Olahraga, dan Seni budaya berdasarkan Imtaq.
- 2) Terwujudnya sekolah yang hijau, asri dan sejuk dengan berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Membimbing siswa dalam bidang karya ilmiah, Iptek dan pembelajaran secara terprogram, terpadu, dan kontekstual.
- 2) Mengembangkan potensi siswa dalam bidang olahraga.
- 3) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang seni budaya.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengamalkan ajaran agama.
- 5) Mengembangkan bakat dan minat di bidang pramuka.
- 6) Menumbuh kembangkan kesadaran siswa pada bidang kesehatan.
- 7) Menumbuh kembangkan kesadaran siswa dalam mengolah lingkungan sekitar sekolah.

3. Data Guru SMP Negeri 1 Batanghari

Tabel 4.2
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Batanghari
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Ngatemi, S.Pd.,MM	P	S1MTK & S2 Manajemen	Kep. Sek/ Guru Matematika
2	Ratnaningsih, S.Pd	P	S1 IPS	Waka Kurikulum/Guru IPS
3	Drs. Joko Mursito	L	S1 Biologi	Waka Kesiswaan/Guru Sains
4	Mihaya, S.Pd	P	S1 B. Indonesia	Waka Sarpras/Guru IPS
5	Anien Khusnayati, S.Pd	P	S1 B. Inggris	Guru Bahasa Inggris
6	Buas Jumanto, S. Th.I	L	S1 Umum	Guru Agama Kristen
7	Ermawati, S.Pd	P	S1 B. Indonesia	Guru Bahasa Indonesia
8	Drs. H. Hayumi	P	S1 PAI	Guru PAI
9	Indra Kiswanto, S.Kom	L	S1 TIK	Staf Administrasi
10	Insiyah, S.Pd	P	S1 IPS	Guru Komputer
11	Laras Wiraswesti, S.Pd	P	S1 B. Inggris	Guru Bahasa Inggris
12	Listinah	P	SMA/Sederajat	Staff Administrasi
13	Lugiyanto	L	SMA/Sederajat	Staff Administrasi
14	M.Nasir, M.Pd	L	S2 PAI	Guru PAI
15	Mahfian Yani, S.Pd	L	S1 Biologi	Guru IPS
16	Mariaty Sirait	P	D1 IPS	Guru Komputer
17	Maryono	L	SMA/Sederajat	Guru Bahasa Inggris
18	Misinah	P	S1 Ekonomi	Guru Matematika
19	Mistini, , A.Ma.Pd	P	D3 Ekonomi	Guru PKn
20	Muawi Martun, S.Pd	L	S1 B. Inggris	Guru B. Inggris
21	Muhyar, S.S	L	S1 Penjas	Guru Penjaskes

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
22	Nurbaya Br Barus, S.Pd	L	S1 IPS	Guru IPS
23	Nurmauli Sitorus, S.Pd	L	D1 SBK	Guru SBK
24	Nurnaningsih, S.Pd	P	S1 BK	Guru Pembimbing
25	Prayuni, S.Pd	P	S1 MTK	Guru Matematika
26	Roisatul Aminah, S.Pd	P	S1 MTK	Guru Matematika
27	Sakinah, S.Pd	P	S1 BK	Guru Pembimbing
28	Sarimin, S.Pd	L	S1 IPS	Guru IPS
29	Sarwoko	L	SMA/Sederajat	Staff Administrasi
30	Setiti Ernawati, S.Pd	P	S1 SBK	Guru SBK
31	Sismadi, S.Pd	L	S1 PAI	Staff Administrasi
32	Siti Aisyah, S.Pd	P	S1 B. Indo	Staff Administrasi
33	Siti Nurlela, A.Ma.Pd	P	D1 SBK	Staff Administrasi
34	Siti Rupiah, S.Pd	P	S1 Biologi	Staff Administrasi
35	Slamet Riyadi, A.Md	L	D1 Penjas	Guru Olahraga
36	Sokhip, S.Pd	L	S1 MTK	Guru Matematika
37	Sri Lestari, S.Pd	P	S1 B. Inggris	Guru Bahasa Inggris
38	Sri Suparti, S.Pd	P	S1 BK	Guru Pembimbing
39	Sri Wahyuningsih, S.Pd	P	S1 Penjas	Guru Olahraga
40	Srie Eliyati Hs, S.Pd	P	S1 PAI	Guru Bahasa Lampung
41	Sudarsih, S.Pd	P	S1 PKn	Guru PKn
42	Suharsi	P	D1 B. Indo	Staff Administrasi
43	Suherni, S.Pd	P	D1 SBK	Guru Bahasa Lampung
44	Sukartini, S.Pd	P	S1 MTK	Guru Matematika
45	Sumadi, S.Pd	L	S1 Umum	Guru Bahasa

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
				Indonesia
46	Suparni, S.Pd	P	S1 B. Indo	Guru Bahasa Indonesia
47	Suprpto, S.Pd	L	S1 B. Indo	Guru Bahasa Indonesia
48	Susi Nawanti, S.Pd	P	S1 PAI	Guru PAI
49	Sutri Wuryani, S.Pd	P	S1 PKn	Guru PKn
50	Suwarjo, S.Pd	L	S1 IPA	Guru Sains
51	Drs. Suyadi	L	S1 Umum	Staff Administrasi
52	Teguh Pribadia, A.Ma.Pd,	L	S1 IPS	Guru IPS
53	Titik Handayani, S.Pd	P	S1 MTK	Guru Matematika

Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SMP Negeri 1 Batanghari

4. Data Siswa SMP Negeri 1 Batanghari

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Batanghari

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
VII	7	248
VIII	7	224
IX	7	206
Total	21	678

Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SMP Negeri 1 Batanghari

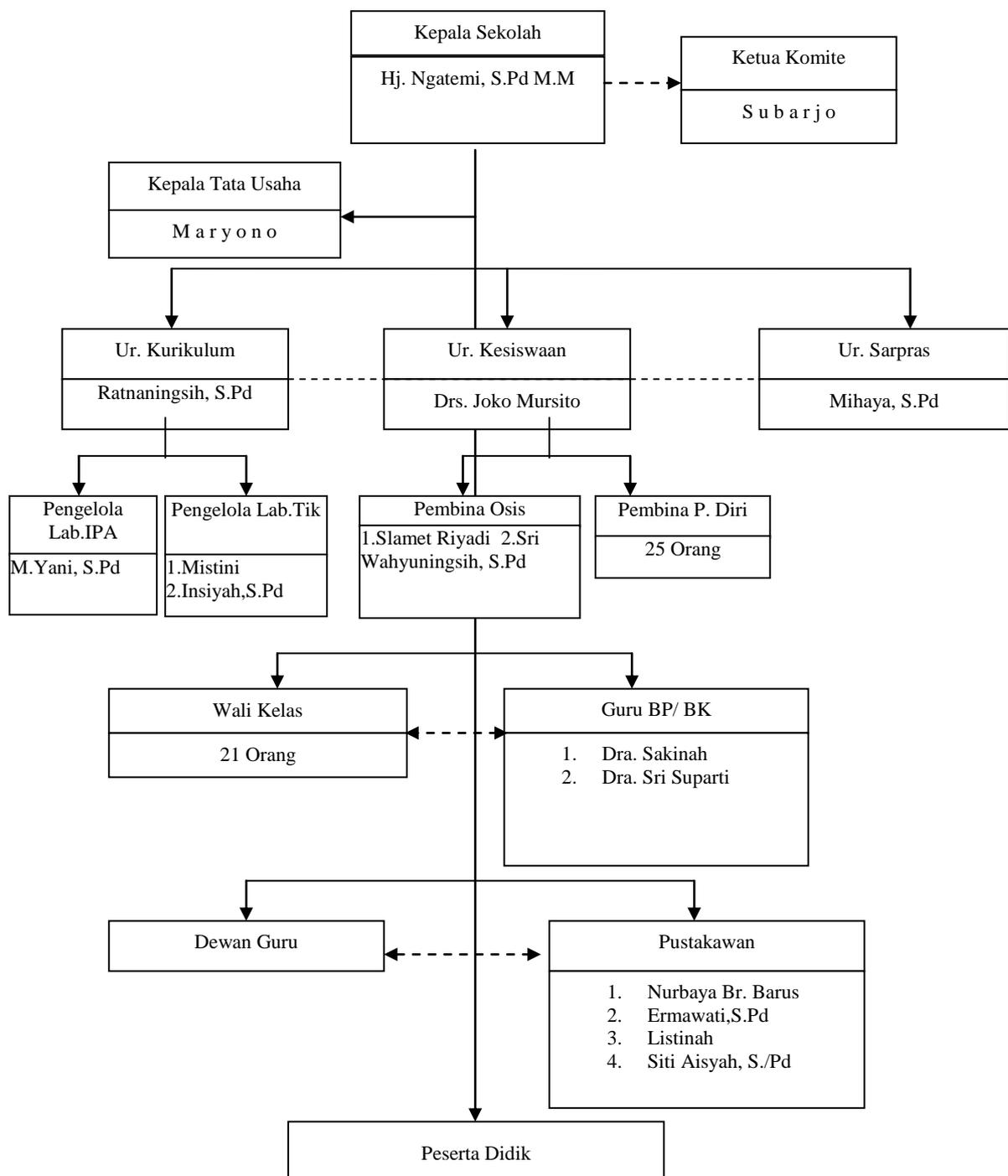
5. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Batanghari memiliki sarana dan prasarana yang bertujuan membantu kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar antara lain Lab. IPA, Lab. komputer, perpustakaan, dan unit kesehatan sekolah (UKS).

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Batanghari

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Batanghari dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Batanghari



B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kerjasama guru PAI dan guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an, metode guru PAI dan bimbingan dari guru Pembimbing serta faktor-faktor yang mempengaruhi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an

a. Bentuk Usaha Formal

Kerjasama atau koordinasi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui suatu kesatuan yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan. Adapun dalam konteks pendidikan suatu hubungan kerjasama merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih memiliki kedudukan yang sejajar dan saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan dengan menerapkan prinsip kerjasama. Dalam hal ini guru PAI dan guru Pembimbing di SMP Negeri 1 Batanghari mengadakan hubungan kerjasama secara formal dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI dan guru Pembimbing di SMP Negeri 1 Batanghari saat ditanyakan mengenai bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dan

guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa kelas VIII, yaitu:

“Dengan memanggil siswa yang telah diketahui mengalami masalah dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an guru Pembimbing memberikan bimbingan berupa motivasi, nasehat, dan memberikan solusi atas masalah yang dialami peserta didik. Selanjutnya diserahkan atau dilakukan bimbingan belajar oleh guru PAI agar lebih efektif dan tercipta hubungan kerjasama yang baik”. (W/G2/F1.a/4/01/2018)

Dalam hal ini pendidik menerapkan beberapa prinsip-prinsip kerjasama diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bersifat saling memperkuat dan menguntungkan.
- 2) Melahirkan suatu pengertian dan kesepakatan yang akan memberikan manfaat bagi keduanya.
- 3) Memberikan dampak yang lebih besar dalam mengantisipasi berbagai ancaman dalam melaksanakan kegiatan.

Dari prinsip-prinsip diatas, dalam kerjasama diperlukan hubungan yang harmonis dan kesatuan arah kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan kerjasama dengan guru Pembimbing, guru PAI menggunakan beberapa metode dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa, guru PAI mengatakan:

“Dengan menggunakan metode iqra' membuat peserta didik lebih mudah untuk belajar membaca. Metode iqra' adalah cara belajar membaca Al-Qur'an pada tingkat dasar. Metode iqra' dipilih karena dianggap mudah dan mudah untuk mendapat buku panduannya”. (W/G1/F1.a/4/01/2018)

Dengan latar belakang kondisi siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis huruf Arab dengan baik, maka diadakan Iqra' pada masing-masing kelas. Pembelajaran Iqra' dimaksudkan agar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari dapat membaca tulisan berbahasa Arab dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran ini, siswa dapat mengasah kemampuannya dalam membaca bahasa Arab sesuai kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Karena hal ini dianggap sangat penting, maka sekolah memberikan waktu khusus yakni satu jam pelajaran yang mengiringi mata pelajaran PAI khususnya Baca Tulis dan Al-Qur'an.

Metode ini sangat umum dipilih masyarakat di Indonesia umumnya TPQ yang banyak berdiri di desa-desa. Cara belajar dengan iqra' ini dilakukan dengan enam tahap bacaan yang berbeda-beda untuk tingkat bacaanya. Dari yang dibaca satu huruf ke huruf yang lain sampai latihan membaca dari kalimat ke kalimat berikutnya. Ini adalah tahapan yang normal dilakukan.

Tetapi disini guru PAI tidak melakukan tahapan normal dalam belajar dengan metode iqra'. Tidak benar-benar dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah satu persatu. Tapi lebih kepada menyegarkan kembali ingatan peserta didik terhadap bunyi-bunyi huruf hijaiyah.

Pendidik memilih beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang ada bersama-sama di dalam kelas. Ayat akan dipenggal-penggal dengan

sedemikian rupa dan ditulis di papan untuk memudahkan peserta didik membacanya.

Pengajaran membaca ini pun tidak langsung dalam satu pertemuan. Tapi bertahap-tahap sampai keseluruhan peserta didik dapat membacanya dengan lancar. Jika sudah lancar maka akan berganti pada ayat selanjutnya. Kemudian ayat tersebut akan dipelajari secara bertahap.

Selain metode iqra' guru PAI menerapkan atau menggunakan media, baik itu media audio maupun video. Berdasarkan wawancara kepada guru PAI:

“Anak mudah bosan jika hanya membaca Al-Qur'an sehingga saya sering memutarakan bacaan-bacaan (murrotal) kepada peserta didik saat membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik bersemangat saat belajar BTQ (Baca Tulis dan Al-Qur'an). (W/G1/F1.a/4/01/2018)

Melalui media ini diharapkan dapat menimbulkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an pada peserta didik. Sehingga dengan adanya rasa cinta kepada Al-Qur'an dapat memudahkan anak belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seorang pendidik dan juga seorang konselor memiliki beberapa metode yang digunakan untuk mengatasi masalah peserta didik. Maka diharapkan agar pendidik tetap mempertahankan berbagai macam metode yang telah digunakan sebelumnya, karena metode-

metode tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik.

b. Bentuk Usaha Informal

Usaha informal merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh Guru PAI dan guru Pembimbing yang bersifat tidak resmi. Hal ini dimaksudkan untuk membina hubungan yang kelak dapat memperlancar usaha yang bersifat formal, sehingga akan memudahkan proses internalisasi nilai-nilai Islam di SMP Negeri 1 Batanghari.

Bentuk usaha informal ini dilakukan dalam bentuk kunjungan rumah siswa (*home visit*) terutama bagi siswa yang bermasalah dalam hal belajarnya, khususnya pelajaran Baca Tulis dan Al-Qur'an.

Pada kesempatan tersebut Guru Bimbingan dan Konseling dengan beberapa guru lain bersama-sama mengunjungi rumah siswa, karena ingin mengetahui penyebab sebenarnya dari permasalahan yang dihadapi siswa serta ingin mengetahui perilaku siswa di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

1) Usaha Preservatif

Bentuk dari usaha preservatif ini adalah kerjasama dalam bentuk memberikan perhatian, guru Pembimbing mengatakan:

“Adapun perhatian yang sering berikan itu antara lain memberikan pengarahan, memperhatikan keluhan anak jika ia mempunyai masalah dan mengingatkannya agar selalu bersabar dan tetap mau berusaha ketika sedang menghadapi cobaan. Disamping itu guru Pembimbing dan guru PAI juga mewujudkan perhatiannya dengan cara mengawasi tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-harinya terutama ketika sedang berada di sekolah”. (W/G2/F1.b/4/01/2018)

2) Usaha Kuratif

Usaha ini berbentuk kerjasama dalam menangani permasalahan siswa. Guru PAI dan guru Pembimbing mengadakan pembahasan masalah-masalah dalam yang dialami oleh siswa untuk kemudian bersama-sama mencari penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh Guru PAI dan guru Pembimbing tentunya berbeda. Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang mempunyai masalah belajar menggunakan pendekatan emosional dan metode belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa tersebut. Sedangkan Guru PAI dalam menangani kasus-kasus yang terjadi lebih kepada pemberian nasihat-nasihat baik di dalam ataupun di luar kelas, guru Pembimbing mengatakan:

“Dari langkah-langkah penyelesaian tersebut dilakukan pengamatan atau pemantauan oleh kedua belah pihak. Dari pengamatan atau pemantauan tersebut bermanfaat untuk melihat tingkat perkembangan siswa, sehingga dengan demikian antara pihak Guru PAI dan Guru Pembimbing dengan dapat saling memberikan masukan bagi proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam”. (W/G2/F1.a/4/01/2018) Diharapkan pengaruh kerjasama tersebut dapat membawa siswa ke arah terjadinya perubahan perilaku siswa.

2. Faktor Pendukung Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an

Faktor pendukung kerjasama guru PAI dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Negeri 1 Batanghari adalah sebagai berikut:

a. Orang Tua

Berkaitan dengan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam baca tulis Al-Qur'an peserta didik salah satunya adanya faktor pendukung dari orangtua. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Dalam keberhasilan peserta didik membaca Al-Qur'an tentu diutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dan Guru. Pekerjaan Guru di sekolah akan lebih efektif apabila Guru mengetahui latar belakang peserta didik, peserta didik yang kurang maju dalam pelajaran akan dapat dibantu berkat adanya kerjasama orangtua dan guru di sekolah. Kekurangan anak didik banyak diatasi bersama-sama oleh pihak sekolah dan orangtua”. (W/KS/F2.a/4/01/2018)

Kerjasama orangtua dan guru dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an peserta didik memang sangat penting, hal ini sebagai bentuk kepedulian yang orangtua dan guru berikan agar peserta didik berhasil dalam mempelajari Al-Qur'an. Guru pun harus memiliki hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik agar terjalin komunikasi yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Dalam Upaya Guru PAI mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur’an Siswa harus adanya peran orangtua, peran orangtua ketika di rumah sangatlah penting karena orangtua lah yang mengetahui aktivitas siswa setelah pulang sekolah. Maka, perlunya ada kerjasama antara guru dan orangtua. Guru Pendidikan Agama Islam meminta kepada orangtua siswa untuk dapat membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi siswa saat berada di luar lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam juga meminta kepada orangtua siswa agar melaporkan perkembangan siswa terkait kemampuan belajar Baca Tulis dan Al-Qur’an Siswa agar saat di sekolah Guru Pendidikan Agama Islam dapat menentukan tindakan jika ada siswa yang mengalami masalah dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur’an”. (W/G1/F2.a/4/01/2018)

Seperti yang telah dipaparkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur’an peserta didik perlu adanya peran dari orangtua, peran itu dapat berupa bimbingan yang orang tua berikan dalam menulis ayat-ayat suci Al-Qur’an dan membaca Al-Qur’an, mendampingi setiap perkembangan peserta didik, pengarahan dan pengawasan kepada peserta didik saat berada di lingkungan luar sekolah. Dengan adanya peran orangtua maka peserta didik akan lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur’an karena adanya dorongan dan dukungan dari orangtua. Sebagaimana yang disampaikan peserta didik kelas VIII.F yang menyatakan bahwa: “Bentuk dukungan yang orangtua berikan kepada peserta didik yaitu dengan mendampingi anaknya mengaji setiap selesai sholat Magrib dan pengawasan yang orangtua berikan kepada peserta didik saat sedang mengaji”. (W/S1/F2.a/4/01/2018)

Hal ini dikuatkan oleh peserta didik yang lain yang mengatakan:

“Bentuk dukungan dari orangtua yaitu dengan mengantarkan anaknya setiap sore ke Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) untuk mengaji”.
(W/S2/F2.a/4/01/2018)

Komunikasi antara guru dan orangtua serta dukungan orangtua yang efektif menghasilkan banyak manfaat bagi segala pihak. Orangtua dapat memantau anak dengan baik, guru dapat memberikan metode pengajaran yang tepat dan menarik siswa dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur’an dan anak dapat meningkatkan kemampuan belajar dalam bidang Baca Tulis dan Al-Qur’annya.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan peserta didik mempelajari Baca Tulis dan Al-Qur’an. Pendidik akan mengalami kesulitan jika sarana dan prasarana yang sekolah berikan tidak memadai. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing akan lebih mudah tercapai dengan adanya sarana dan prasarana yang baik yang sekolah sediakan seperti Al-Qur’an, buku tajwid, juz amma, mushola dan sarana prasarana yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana juga sangat membantu keberhasilan peserta didik. Dengan tersedianya Al-Qur’an yang cukup, iqro, juz amma, panduan ilmu tajwid memberikan kemudahan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an Siswa dan

memudahkan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an".
(W/G1/F2.b/4/01/2018)

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara yang Peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah:

"Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup baik seperti menyediakan buku ajar Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an yang bisa digunakan peserta didik, serta mushola yang sekarang telah memiliki dua mushola. Mushola juga dapat digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan suasana yang religius dan menjadikan peserta didik lebih fokus dalam belajar Al-Qur'an". (W/KS/F2.b/4/01/2018)

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai diharapkan dapat membantu upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa dan menambah kegigihan peserta didik untuk terus mempelajari Al-Qur'an.

3. Faktor Penghambat Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar, khususnya dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an. Seperti halnya teman sebaya dalam lingkungan tersebut sangat berpengaruh bagi peserta didik. Teman sebaya lebih banyak memberikan pengaruh dalam memilih, cara berpakaian, hobi, dan kegiatan sosial lainnya. Pengaruh teman sebaya tidak hanya pengaruh secara positif tetapi juga bisa berpengaruh negatif. Seperti yang dipaparkan oleh Guru Pembimbing bahwa:

“teman sebaya memiliki peran dalam keberhasilan peserta didik khususnya dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur’an. Peserta didik yang bergaul dengan teman atau lingkungan yang kurang mendukung seperti tidak mau mengaji di TPA maka peserta didik tersebut akan mudah sekali terpengaruh untuk mengikuti temannya tidak ingin mengaji juga”. (W/G2/F3.a/4/01/2018)

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas VIII.F yang mengatakan bahwa:

“Ketika teman-temannya tidak mengaji maka peserta didik ini pun tidak mengaji dengan alasan malu, malas, dan tidak ada teman untuk bermain, sehingga peserta didik ini pun ikut-ikutan tidak mengaji karena temannya tidak mengaji pula”. (W/S2/F3.a/4/01/2018)

Begitupun pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik yang lain yang mengatakan bahwa:

“Saya akan mengaji jika banyak teman karena akan lebih semangat, tetapi jika yang mengaji sedikit saya tidak mengaji” dan “Saya selalu mengaji di TPA dekat rumah tetapi sesampai di TPA saya sering bermain dengan teman saya”. (W/S3/F3.a/4/01/2018)

Memang tidak ada yang salah dalam bergaul dengan teman, namun permasalahannya adalah jika kelompok teman sebaya tersebut memiliki sisi negatif yang cukup besar maka anak tersebut akan terpengaruh. Berdasarkan hasil wawancara di atas maka agar peserta didik senantiasa bergaul dengan teman yang baik perlu adanya peran orang tua yang paling utama dan dan peran Guru khususnya Guru Pembimbing sebagai orangtua kedua di sekolah dan dalam rangka

menjalankan kerjasama dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Seperti yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam:

“Ketika berada di lingkungan sekolah peserta didik berteman dengan teman teman yang ada di lingkungan sekolah sehingga guru-guru mudah untuk mengawasi perilaku serta tingkah laku peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah, bahkan Guru Pendidikan Agama Islam sering meminta beberapa peserta didik yang dianggap baik dalam pelajaran Baca Tulis dan Al-Qur’annya untuk mengajak teman yang lain yang mengalami masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur’an untuk belajar bersama-sama saat pembelajaran maupun saat jam istirahat”. (W/G1/F3.a/4/01/2018)

Berdasarkan pernyataan di atas jelas bahwa lingkungan sosial khususnya teman sebaya sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan. Begitu pula dalam belajar baca tulis Al-Qur’an peserta didik yang berada di lingkungan baik atau religius dan sangat menekankan pendidikan Agama maka peserta didik akan mendapat banyak dukungan baik itu dari tetangga maupun dari teman sebaya sehingga peserta didik akan lebih bersemangat untuk mempelajari Al-Qur’an. Tetapi jika lingkungan sosial itu kurang baik bahkan dalam lingkungan itu tidak ada TPA misalnya dan ditambah teman-teman yang enggan ingin mengaji maka secara tidak langsung peserta didik yang berada di lingkungan tersebut juga enggan mengaji sehingga peserta didik yang berada di lingkungan kurang baik akan mengalami masalah dalam belajar, khususnya dalam hal Baca Tulis dan Al-Qur’an.

b. Media Massa

Media Masa pada masa sekarang ini begitu mengalami kemajuan yang begitu pesat khususnya media elektronik seperti televisi, *handphone*, dan internet menjadi salah satu faktor penghambat pada Siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Peserta didik cenderung lebih sering memainkan *Handphone* dibandingkan membaca Al-Qur'an. Sehingga tak jarang banyak anak yang lalai membaca Al-Qur'an karena sibuk bermain *Handphone* atau internet. Contohnya seperti yang diungkapkan Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Ketika Guru Pendidikan Agama Islam sedang menyampaikan pelajaran Beliau melihat ada peserta didik yang tidak fokus terhadap pelajaran yang disampaikan dan pandangannya selalu mengarah ke bawah bangku, setelah dihampiri ternyata peserta didik tersebut sedang asik bermain *game* di *Handphonenya* padahal peserta didik tahu bahwa sekolah tidak mengizinkan peserta didik membawa *Handphone* kecuali *Handphone* yang tidak berkamera”. (W/G1/F3.b/4/01/2018)

Mengingat begitu mengerikannya pengaruh negatif media elektronik terhadap kemampuan siswa dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an, yang sangat banyak dan meresahkan, perlu dilakukan arahan, tuntunan, bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak sekolah dan orangtua khususnya. Untuk itu dari pihak sekolah dan orangtua harus berupaya agar peserta didik dapat memanfaatkan perkembangan elektronik secara bijaksana. Seperti yang disampaikan oleh Guru Pembimbing:

“Agar peserta didik menggunakan media massa khususnya media elektronik kedalam hal-hal yang positif salah satunya adalah memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tugas di internet, selain itu melalui internet guru mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dapat membuat grup diskusi melalui *Facebook/WA* untuk peserta didik berkonsultasi apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Tujuannya yaitu agar memberikan semangat yang tinggi bagi peserta didik dalam belajar dan sebagai bentuk memanfaatkan perkembangan media massa khususnya media elektronik yang semakin maju. Guru Pembimbing juga menyarankan kepada Wali Murid untuk senantiasa mengawasi peserta didik dalam menggunakan media elektronik agar tidak terjadi penyimpangan dalam menggunakan media elektronik sehingga tidak mengganggu peserta didik dalam belajar”. (W/G2/F3.b/4/01/2018)

Cara yang digunakan Guru Pembimbing dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan media massa khususnya media elektronik tersebut dirasakan pengaruhnya oleh peserta didik ketika di sekolah, akan tetapi ketika di rumah peserta didik merasa pengaruh dari pada tugas Guru Pendidikan Agama Islam tersebut, karena dengan tugas yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dapat membatasi waktu peserta didik untuk dapat menggunakan waktunya dengan lebih bermanfaat.

Dengan adanya usaha Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam di atas diharapkan peserta didik tidak ikut merasakan pengaruh negatif dari kemajuan teknologi dan dapat mengatur waktu untuk belajar, khususnya belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an dengan lebih efektif dan efisien mungkin dalam menggunakan teknologi yang semakin maju.

C. Pembahasan

Kerjasama guru PAI dan guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa merupakan suatu bentuk usaha yang telah dilakukan SMP N1 Batanghari dengan dibuktikan

penelitian yang dilaksanakan Peneliti di SMP Negeri 1 Batanghari yang melibatkan berbagai unsur, diantaranya dari unsur guru PAI, guru Pembimbing, Kepala Sekolah, Wali Murid, selain itu ada juga unsur peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan pendapat guru PAI dan guru Pembimbing serta peserta didik terkait siswa yang mengalami masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an. Untuk itu diperlukan pembinaan yang mengarahkan pada mereka agar tidak mengalami masalah dalam belajar baca tulis Al-ur'an.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah Peneliti uraikan diatas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini Peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut:

1. Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an

a. Bentuk Usaha Formal

Maksud usaha formal di sini adalah usaha yang dilakukan secara resmi, masih terikat dengan kegiatan di sekolah dalam rangka internalisasi nilai-nilai Islam, yaitu merupakan program kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Batanghari. Adapun dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari guru PAI perlu mengadakan hubungan kerjasama dengan guru lain yaitu guru Pembimbing. Karena guru Pembimbing merupakan patner kerjasama yang tepat

untuk membantu guru PAI yang ada di SMP N1 Batanghari dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an.

Adapun pelaksanaan kejasama guru PAI dan guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an pada Siswa melalui pemberian motivasi penting untuk diketahui oleh Guru. Pengetahuan tentang pemebrian motivasi pada peserta didik sangat bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik untuk selalu memperbaiki bacaan Al-Qur'annya dan melatih diri dalam menulis huruf-huruf arab atau ayat-ayat suci Al-Qur'n agar peserta didik tidak mengalami masalah dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an.

Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan yaitu "*digugu*" dan "*ditiru*" dalam meningkatkan motivasi peserta didik, maka seorang guru Pembimbing harus dapat membimbing siswa yang mengalami masalah dalam mempunyai semangat untuk belajar jika dirinya merasa tidak bisa dengan suatu pelajaran, sedangkan guru PAI juga harus mampu memotivasi dirinya, menjadi teladan yang baik karena segala perbuatannya selalu menjadi sorotan bagi peserta didiknya. Seperti kebiasaan guru dalam membaca Al-Qur'an, cara menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an, sikap Guru terhadap Al-Qur'an, tutur kata, maupun dalam bertindak.

Setelah guru Pembimbing melakukan tugasnya dalam membimbing siswa dalam hal psikologisnya maka tahap selanjutnya yaitu diserahkan guru yang bersangkutan dalam bidang Baca Tulis dan Al-Qur'an yaitu guru PAI. Guru PAI pun melakukan bimbingan yakni dalam hal pelajarannya.

Dalam hal ini guru PAI menggunakan beberapa metode mengajar agar siswa yang mengalami masalah Baca Tulis dan Al-Qur'an dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru PAI. Diantara beberapa metode tersebut salah satunya yaitu metode iqra', metode ini sangat populer di Indonesia apalagi di TPQ yang berdiri desa-desa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dijelaskan dalam penyajian data di atas tentang kerjasama guru PAI dan guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an melalui pemberian motivasi, bimbingan, dan penggunaan berbagai macam metode. Maka dapat dipahami bahwa pemberian bimbingan dan penggunaan berbagai metode sangat efisien untuk mengatasi masalah Baca Tulis dan Al-Qur'an Siswa, jika guru PAI selalu meningkatkan motivasi kepada peserta didik untuk belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an maka peserta didik akan selalu bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an meskipun terkadang dalam

mempelajari Al-Qur'an terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik.

b. Bentuk Usaha Informal

Kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dan guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an melalui kunjungan rumah (*home visit*) berguna bagi Guru Pembimbing, karena dalam prosesnya membantu guru PAI untuk mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an perlu mengetahui apa penyebab peserta didik mengalami masalah dalam belajarnya.

Guru Pembimbing menjalankan tugas ini karena guru Pembimbing yang ahli dalam menangani emosional anak. Setelah mengetahui penyebab kenapa siswa mengalami masalah dalam belajar khususnya Baca Tulis dan Al-Qur'an guru Pembimbing dapat melakukan bimbingan dengan siswa yang mengalami masalah dalam secara berkelanjutan untuk lebih efektifnya.

Kerjasama semacam ini dilakukan untuk mendukung kegiatan kerjasama secara formal agar peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar khususnya Baca Tulis dan Al-Qur'an dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa pemberian bimbingan kepada peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik

dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an. Melalui bimbingan peserta didik akan mengetahui kesalahan-kesalahan apa yang selama ini dilakukan dengan adanya bimbingan dari guru PAI dan guru Pembimbing peserta didik akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul huruf* dan hukum tajwid.

2. Faktor Pendukung Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an

Faktor pendukung kerjasama guru PAI dan guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Batanghari adalah sebagai berikut:

a. Orang Tua

Orangtua merupakan faktor pendukung yang paling utama dalam mengatasi masalah dalam baca tulis Al-Quran pada anak. Oleh karena itu, sebagai bentuk dukungan kepada peserta didik dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an perlunya kerjasama anatar orangtua dan guru.

Berdasarkan deskripsi penyajian data di atas, bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling serta pihak sekolah telah mencoba menjalin kerjasama antara orangtua yaitu dengan cara meminta orangtua untuk senantiasa membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi peserta didik saat berada di rumah, serta agar melaporkan perkembangan peserta

didik terkait kemampuan belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an. Dengan tujuan agar memudahkan kedua pihak dalam rangka mengawasi serta membimbing peserta didik demi tercapainya kemampuan belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an peserta didik.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan peserta didik belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukannya sarana dan prasarana yang sekolah sediakan untuk menunjang peserta didik dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an.

- c. Berdasarkan deskripsi penyajian data di atas, bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Batanghari sudah cukup memadai terlihat dengan tersedianya buku paket Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an, Iqro, buku tajwid, mushola. Sarana dan prasarana yang baik juga sangat mendukung keberhasilan peserta didik terkait belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka peserta didik tidak akan terkenda saat ingin belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an.

3. Faktor Penghambat Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan para informan, dalam kerjasama guru PAI dan guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an peserta didik ada beberapa

hambatan yang ditemukan, namun hambatan itu tidak sampai berakibat serius bagi pelaksanaan yang dilakukan guru PAI dan guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batanghari. Hambatan yang muncul dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an Siswa itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar diri pribadi peserta didik. Faktor penghambat itu antara lain.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri peserta didik adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.

Pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya tidak hanya berpengaruh secara positif, tetapi bisa berpengaruh negatif. Seperti halnya hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tidak mengaji di TPA jika temannya tidak mengaji. Sehingga mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis dan Al-Qur'an. Dari pernyataan tersebut maka pengaruh lingkungan sosial khususnya teman sebaya memang sangat signifikan, sehingga orangtua dan

guru harus benar-benar dapat mengawasi dan mengarahkan peserta didik memilih teman yang baik.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data di atas maka Guru guru Pembimbing telah mengupayakan agar peserta didik senantiasa bergaul dengan teman yang baik. Dan meminta kepada orangtua agar mengawasi anaknya saat berada di lingkungan sosial agar anak tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif dan tetap berada di lingkungan dan teman yang baik yang mengajak pada kebaikan.

b. Media Masa

Media masa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manusia. Media massa, baik media cetak maupun media elektronik seperti televisi, radio, dan internet semakin memegang peran penting dalam mempengaruhi cara pandang, fikir, tindak, dan sikap seseorang.

Dengan munculnya media masa yang dihasilkan oleh perkembangan IPTEK, bukanlah sarana untuk menjadikan peserta didik pandai membaca Al-Qur'an tapi justru sebaliknya. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan bimbingan orangtua terhadap anak-anaknya dalam menggunakan media seperti *handhpone*, televisi, dan internet. Sehingga mereka menggunakannya untuk hal-hal yang negatif, seperti penggunaan *handphone* untuk bermain *game*, *BBM*, *Istagram*, *Facebook*, dan

yang lainnya yang membuat anak lupa waktu untuk membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data di atas maka dapat Peneliti pahami bahwa untuk menghindari pengaruh negatif penggunaan media elektronik guru Pembimbing serta pihak sekolah telah mengupayakan agar peserta didik menggunakan teknologi khususnya *Handphone* ke dalam hal-hal yang positif dan bermanfaat seperti halnya yang disampaikan guru Pembimbing di atas bahwa guru PAI dalam pembelajarannya menggunakan internet, yaitu guru PAI memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tugas di internet, selain itu melalui internet guru PAI membuat grup diskusi melalui akun *Facebook* untuk peserta didik berkonsultasi apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur’an Siswa Di SMP Negeri 1 Batanghari”. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil, wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk masalah dalam baca tulis dan Al-Qur’an diantaranya kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dan huruf seperti kesalahan makhorijul huruf, tidak memperdulikan tanda-tanda baca Arab, kesalahan dalam tajwidnya, dan sulit membaca huruf ketika bersambung.
2. Kerjasama guru PAI dan guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur’an siswa diantaranya yang pertama dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur’an sebagai salah satu bentuk masalah dalam baca tulis dan Al-Qur’an. Dalam pelaksanaan kerjasama bentuk usaha yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing dapat berupa usaha formal dan usaha informal. Kedua usaha ini dilakukan oleh guru PAI dan guru Pembimbing untuk mengatasi masalah dalam baca tulis dan Al-Qur’an.
3. Faktor pendukung kerjasama guru PAI dan guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam baca tulis dan Al-Qur’an ada tiga unsur yakni Orang Tua, karena orang tua dapat memantau anak dengan baik sehingga

dapat membantu guru kerjasama guru PAI dan guru Pembimbing sebagai salah satu faktor pendukung, sedangkan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, dan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik yang mengalami masalah dalam baca tulis dan Al-Qur'an.

4. Faktor penghambat kerjasama guru PAI dan guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam baca tulis dan Al-Qur'an ada 2 yaitu lingkungan social dan media massa. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar, khususnya dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Seperti halnya teman sebaya, lebih banyak memberikan pengaruh dalam memilih, cara berpakaian, hobi, dan kegiatan sosial lainnya. Pengaruh teman sebaya tidak hanya berpengaruh positif tetapi juga bisa berpengaruh negatif. Media massa pada saat sekarang ini begitu mengalami kemajuan yang begitu pesat khususnya media elektronik seperti televise, handphone, dan internet salah satu faktor penghambat pada Siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Peserta didik cenderung lebih sering memainkan handphone dibandingkan membaca Al-Qur'an. Sehingga tak jarang banyak anak yang lalai membaca Al-Qur'an karena sibuk bermain handphone atau internet.

B. Saran

Sebagai bagian akhir skripsi ini, penulis akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka peningkatan kerjasama guru PAI dan guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari:

1. Kepada Kepala Sekolah, Guru PAI dan Guru Pembimbing harus lebih memperhatikan siswa dalam hal belajar. Kepala Sekolah harus mampu membantu siswa dalam mengatasi masalah agar siswa bisa termotivasi untuk belajar guna kemajuan sekolah. Guru PAI dan Guru Pembimbing hendaknya selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, agar siswa yang mempunyai masalah dalam hal belajar bisa mendapat perhatian khusus.
2. Bagi siswa yang mengalami masalah dalam belajar hendaknya jangan takut dan jangan segan untuk mengeluh kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, khususnya dalam baca tulis Al-Qur'an karena mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar hukumnya wajib.
3. Kepada peneliti harus mempunyai wawasan luas agar skripsi lebih baik dan dibaca oleh pembaca tidak ada kesalahan dalam hal penulisan, kata-kata yang salah dan isi yang benar.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar menjadi tambahan wawasan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Izzan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Ahmad Tufiq, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS, 2011.
- Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Media Group, 2013.
- Djamrah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djumhur da. Moh. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*. Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. Jakarta: Ramayana Press, 2008.
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Ida Umami. *Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan*. STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014.
- Kadar M. Yusuf. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Teruna Grafica, 2012.
- M. Arifin. *Pokok-pokok Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Moh. Padhil, dkk. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

- Mohammad Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyono Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Nur Ahid. *Pendidikan Keluarga Dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Prayitno, dkk, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Syaiful Bahri Djamrah. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20. 2003.

Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada, Media Goup, 2013.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN GURU
PEMBIMBING DALAM MENGATASI MASALAH DALAM BACA TULIS
DAN AL-QUR'AN SMP NEGERI 1 BATANGHARI
PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada Guru PAI dan Guru Pembimbing, Kepala Sekolah dan Siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “ Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah dalam Baca tulis dan Al-Qur'an Siswa Negeri 1 Batanghari”.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak Guru PAI dan Ibu Guru Pembimbing, Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah dalam Baca tulis dan Al-Qur'an.
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Ibu Bapak Guru PAI dan Guru Pembimbing, Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan Bapak Guru PAI dan Ibu Guru Pembimbing, Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini!
2. Bapak Guru PAI dan Ibu Guru Pembimbing, Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap

aktivitas Bapak Guru PAI dan Ibu Guru Pembimbing, Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i)!

Nama :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Kompenan	Sub Kompenan	Item Pertanyaan
1.	Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah dalam Baca tulis dan Al-Qur'an	a. Bentuk usaha formal	1) Bagaimana bentuk kerjasama Bapak dengan Guru Pembimbing untuk mengatasi masalah dalam Baca tulis dan Al-Qur'an siswa?
		b. Bentuk usaha informal	2) Bagaimana cara Bapak bekerjasama dengan Guru Pembimbing menangani masalah dalam siswa yang muncul secara mendadak?

			3) Bimbingan seperti apa yang Bapak dan Ibu berikan kepada siswa yang mengalami masalah dalam Baca tulis dan Al-Qur'an?
2.	Faktor pendukung Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca tulis dan Al-Qur'an	a. Pendidik	4) Bagaimana bentuk peran yang Bapak lakukan sebagai Guru PAI dalam Mengatasi masalah dalam Baca tulis dan Al-Qur'an pada Siswa?
		b. Motivasi	5) Bagaimana Ibu memberi motivasi agar Siswa termotivasi untuk terus belajar meningkatkan Baca tulis dan Al-Qur'annya?
3.	Faktor penghambat kerjasama Guru PAI dan	a. Faktor Internal Faktor Psikologis	6) Bagaimana kesiapan Siswa saat pembelajaran Baca tulis dan Al-Qur'an? 7) Bagaimana Adik

Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca tulis dan Al-Qur'an		meningkatkan minat untuk terus belajar Baca tulis dan Al-Qur'an?
	b. Faktor Eksternal	8) Bagaimana bentuk dukungan yang Orang Tua berikan kepada Adik dalam mengatasi kesulitan belajar Baca tulis dan Al-Qur'an?
	1) Faktor Keluarga	9) Bagaimana menurut Ibu pengaruh suasana atau kondisi rumah terhadap kemampuan belajar Baca tulis dan Al-Qur'an pada Siswa?
	2) suasana Rumah atau Keluarga	10) Bagaimana suasana rumah Adik ketika Adik sedang belajar Baca tulis dan Al-Qur'an?
	3) Faktor Sekolah	11) Bagaimana fasilitas sekolah sarana dan prasarana sekolah seperti buku paket, alat-alat peraga, serta fasilitas mushola dan Kitab Suci Al-Qur'an apakah telah memadai?
		12) Menurut Ibu bagaimana peran Guru Pembimbing dan Guru PAI dalam mengatasi masalah dalam

			Baca tulis dan Al-Qur'an?
			13) apakah kendala yang dialami Guru PAI dalam mengatasi kesulitan Baca tulis dan Al-Qur'an?
		4) Faktor Lingkungan Sosial	14) Menurut Ibu bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap kesulitan Baca tulis dan Al-Qur'an pada Siswa?
			15) Bagaimana kondisi lingkungan sosial tempat Adik tinggal dalam membantu Adik meningkatkan kemampuan Baca tulis dan Al-Qur'an?

PEDOMAN OBSERVASI

TENTANG KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI MASALAH DALAM BACA TULIS DAN AL-QUR'AN SISWA SMP NEGERI 1 BATANGHARI

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Batanghari dengan maksud untuk mengerahui kondisi lokasi penelitian, kondisi lingkungan sekolah.

2. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Batanghari dengan maksud untuk mengetahui kemampuan belajar Baca tulis dan Al-Qur'an siswa kelas VIII.
3. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Batanghari dengan maksud untuk mengetahui sarana dan fasilitas yang digunakan oleh pendidik untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan pendidik guna mengatasi kesulitan belajar Baca tulis dan Al-Qur'an

Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Kegiatan belajar Baca tulis dan Al-Qur'an pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari	
2	Kemampuan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari	
3	Masalah-masalah yang dialami Siswa saat pembelajaran Baca tulis dan Al-Qur'an	
4	Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca tulis dan Al-Qur'an Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari	
5	Model pembelajaran yang Guru gunakan dalam mengajarkan Siswa membaca dan menulis ayat Al-Qur'an	

PEDOMAN DOKUMENTASI

TENTANG KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI MASALAH DALAM BACA TULIS DAN AL-QUR'AN SISWA SMP NEGERI 1 BATANGHARI

A. Pengantar:

1. Dokumentasi ditujukan kepada Bapak/Ibu kepala bagian tata usaha di SMP Negeri 1 Batanghari dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, kondisi SMP Negeri 1 Batanghari, visi dan misi, profil kompetensi alumni, serta sarana dan prasarana.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu kepala tata usaha sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, kondisi SMP Negeri 1 Batanghari, visi dan misi, profil kompetensi alumni, serta sarana dan prasarana.

B. Identitas

Informan : Staf Tata Usaha

Waktu pelaksanaan :

C. Dokumentasi

NO	DOKUMENTASI YANG DIPERLUKAN	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK ADA
1	Dokumentasi tentang sejarah singkat SMP Negeri 1 Batanghari		
2	Dokumentasi tentang letak geografis SMP Negeri 1 Batanghari		
3	Dokumentasi tentang struktur organisasi SMP Negeri 1 Batanghari		
4	Dokumentasi tentang kondisi SMP Negeri 1 Batanghari		
5	Dokumentasi tentang visi dan misi SMP Negeri 1 Batanghari		
6	Dokumentasi tentang Profil Kompetensi Alumni SMP Negeri 1 Batanghari		

7	Dokumentasi tentang sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Batanghari		
---	--	--	--

Metro,
November 2017
Penulis,

Rio Triandi
NPM. 1399371

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ida Umami, M. Pd, Kons
NIP. 19780314 200710 1 003

Dian Eka Priyantoro, M. Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

OUT LINE Tabel Hasil Wawancara

Fokus 1 Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pembimbing dalam Mengatasi Masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Batanghari

KT	Hasil Wawancara
G1	“Dengan menggunakan metode iqra’ membuat peserta didik lebih mudah untuk belajar membaca. Metode iqra’ adalah cara belajar membaca Al-Qur’an pada tingkat dasar. Metode iqra’ dipilih karena dianggap mudah dan mudah untuk mendapat buku panduannya”. (W/G1/F1.a/4/01/2018)
G2	“Dengan memanggil siswa yang telah diketahui mengalami masalah dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur’an guru Pembimbing memberikan bimbingan berupa motivasi, nasehat, dan memberikan solusi atas masalah yang dialami peserta didik. Selanjutnya diserahkan atau dilakukan bimbingan belajar oleh guru PAI agar lebih efektif dan tercipta hubungan kerjasama yang baik”. (W/G2/F1.a/4/01/2018)
G1	“Anak mudah bosan jika hanya membaca Al-Qur’an sehingga saya sering memutarakan bacaan-bacaan (murrotal) kepada peserta didik saat membaca Al-Qur’an sehingga peserta didik bersemangat saat belajar BTQ (Baca Tulis dan Al-Qur’an)”. (W/G1/F1.a/4/01/2018)
G2	“Adapun perhatian yang sering berikan itu antara lain memberikan pengarahan, memperhatikan keluhan anak jika ia mempunyai masalah dan mengingatkannya agar selalu bersabar dan tetap mau berusaha ketika sedang menghadapi cobaan. Disamping itu guru Pembimbing dan guru PAI juga mewujudkan perhatiannya dengan cara mengawasi tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-harinya terutama ketika sedang berada di sekolah”. (W/G2/F1.b/4/01/2018)
G2	“Dari langkah-langkah penyelesaian tersebut dilakukan pengamatan atau pemantauan oleh kedua belah pihak. Dari pengamatan atau pemantauan tersebut bermanfaat untuk melihat tingkat perkembangan siswa, sehingga dengan demikian antara pihak Guru PAI dan Guru Pembimbing dengan dapat saling memberikan masukan bagi proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam”. (W/G2/F1.a/4/01/2018)

Yang Mengobservasi,

Rio Triandi

Tabel Hasil Wawancara

Fokus 2 Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pembimbing
dalam Mengatasi Masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an Siswa di
SMP Negeri 1 Batanghari

KT	Hasil Wawancara
KS	<p>“Dalam keberhasilan peserta didik membaca Al-Qur’an tentu diutamakan adanya kerjasama antara orangtua dan Guru. Pekerjaan Guru di sekolah akan lebih efektif apabila Guru mengetahui latar belakang peserta didik, peserta didik yang kurang maju dalam pelajaran akan dapat dibantu berkat adanya kerjasama orangtua dan guru di sekolah. Kekurangan anak didik banyak diatasi bersama-sama oleh pihak sekolah dan orangtua”. (W/KS/F2.a/4/01/2018)</p>
G1	<p>“Dalam Upaya Guru PAI mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur’an Siswa harus adanya peran orangtua, peran orangtua ketika di rumah sangatlah penting karena orangtua lah yang mengetahui aktivitas siswa setelah pulang sekolah. Maka, perlunya ada kerjasama antara guru dan orangtua. Guru Pendidikan Agama Islam meminta kepada orangtua siswa untuk dapat membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi siswa saat berada di luar lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam juga meminta kepada orangtua siswa agar melaporkan perkembangan siswa terkait kemampuan belajar Baca Tulis dan Al-Qur’an Siswa agar saat di sekolah Guru Pendidikan Agama Islam dapat menentukan tindakan jika ada siswa yang mengalami masalah dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur’an”. (W/G1/F2.a/4/01/2018)</p>
S1	<p>“Bentuk dukungan yang orangtua berikan kepada peserta didik yaitu dengan mendampingi anaknya mengaji setiap selesai sholat Magrib dan pengawasan yang orangtua berikan kepada peserta didik saat sedang mengaji”. (W/S1/F2.a/4/01/2018)</p>
S2	<p>“Bentuk dukungan dari orangtua yaitu dengan mengantarkan anaknya setiap sore ke Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) untuk mengaji”. (W/S2/F2.a/4/01/2018)</p>
G1	<p>“Sarana dan prasarana juga sangat membantu keberhasilan peserta didik. Dengan tersedianya Al-Qur’an yang cukup, iqro, juz amma, panduan ilmu tajwid memberikan kemudahan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an Siswa dan memudahkan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur’an”. (W/G1/F2.b/4/01/2018)</p>

KS	“Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup baik seperti menyediakan buku ajar Pendidikan Agama Islam, Al-Qur’an yang bisa digunakan peserta didik, serta mushola yang sekarang telah memiliki dua mushola. Mushola juga dapat digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan suasana yang religius dan menjadikan peserta didik lebih fokus dalam belajar Al-Qur’an”. (W/KS/F2.b/4/01/2018)
----	---

Yang Mengobservasi,

Rio Triandi

Tabel Hasil Wawancara
 Fokus 3 Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pembimbing
 dalam Mengatasi Masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an Siswa di
 SMP Negeri 1 Batanghari

KT	Hasil Wawancara
G2	“teman sebaya memiliki peran dalam keberhasilan peserta didik khususnya dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an. Peserta didik yang bergaul dengan teman atau lingkungan yang kurang mendukung seperti tidak mau mengaji di TPA maka peserta didik tersebut akan mudah sekali terpengaruh untuk mengikuti temannya tidak ingin mengaji juga”. (W/G2/F3.a/4/01/2018)
S2	“Ketika teman-temannya tidak mengaji maka peserta didik ini pun tidak mengaji dengan alasan malu, malas, dan tidak ada teman untuk bermain, sehingga peserta didik ini pun ikut-ikutan tidak mengaji karena temannya tidak mengaji pula”. (W/S2/F3.a/4/01/2018)
S3	“Saya akan mengaji jika banyak teman karena akan lebih semangat, tetapi jika yang mengaji sedikit saya tidak mengaji” dan “Saya selalu mengaji di TPA dekat rumah tetapi sesampai di TPA saya sering bermain dengan teman saya”. (W/S3/F3.a/4/01/2018)
G1	“Ketika berada di lingkungan sekolah peserta didik berteman dengan teman teman yang ada di lingkungan sekolah sehingga guru-guru mudah untuk mengawasi perilaku serta tingkah laku peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah, bahkan Guru Pendidikan Agama Islam sering meminta beberapa peserta didik yang dianggap baik dalam pelajaran Baca Tulis dan Al-Qur'annya untuk mengajak teman yang lain yang mengalami masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an untuk belajar bersama-sama saat pembelajaran maupun saat jam istirahat”. (W/G1/F3.a/4/01/2018)
G1	“Ketika Guru Pendidikan Agama Islam sedang menyampaikan pelajaran Beliau melihat ada peserta didik yang tidak fokus terhadap pelajaran yang disampaikan dan pandangannya selalu mengarah ke bawah bangku, setelah dihampiri ternyata peserta didik tersebut sedang asik bermain game di Handphonenya padahal peserta didik tahu bahwa sekolah tidak mengizinkan peserta didik membawa Handphone kecuali Handphone yang tidak berkamera”. (W/G1/F3.b/4/01/2018)
G2	“Agar peserta didik menggunakan media massa khususnya media elektronik kedalam hal-hal yang positif salah satunya adalah memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tugas di internet, selain itu melalui internet guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membuat grup diskusi melalui Facebook/WA untuk peserta didik berkonsultasi apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Tujuannya yaitu agar memberikan semangat yang tinggi bagi peserta didik dalam belajar dan sebagai bentuk memanfaatkan perkembangan media massa khususnya media

elektronik yang semakin maju. Guru Pembimbing juga menyarankan kepada Wali Murid untuk senantiasa mengawasi peserta didik dalam menggunakan media elektronik agar tidak terjadi penyimpangan dalam menggunakan media elektronik sehingga tidak mengganggu peserta didik dalam belajar”. (W/G2/F3.b/4/01/2018)

Yang Mengobservasi,

Rio Triandi

PEDOMAN WAWANCARA
KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN GURU
PEMBIMBING DALAM MENGATASI MASALAH DALAM BACA TULIS
DAN AL-QUR'AN SMP NEGERI 1 BATANGHARI

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan Bapak Guru PAI dan Ibu Guru Pembimbing, Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini!
2. Bapak Guru PAI dan Ibu Guru Pembimbing, Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktivitas Bapak Guru PAI dan Ibu Guru Pembimbing, Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i)!

B. IDENTITAS

Informan : Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Pembimbing, Siswa Kelas VII.F

Waktu Pelaksanaan :

C. PERTANYAAN

NO	Materi	Petikan Wawancara
1	Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah dalam Baca tulis dan Al-Qur'an	<p>Dengan menggunakan metode iqra' membuat peserta didik lebih mudah untuk belajar membaca. Metode iqra' adalah cara belajar membaca Al-Qur'an pada tingkat dasar. Metode iqra' dipilih karena dianggap mudah dan mudah untuk mendapat buku panduannya (W.01.56)</p> <p>Dengan memanggil siswa yang telah diketahui mengalami masalah dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an guru Pembimbing memberikan bimbingan berupa motivasi, nasehat, dan memberikan solusi atas masalah yang dialami peserta didik. Selanjutnya diserahkan atau dilakukan bimbingan belajar oleh guru PAI agar lebih efektif dan tercipta hubungan kerjasama yang baik (W.02.56)</p> <p>Anak mudah bosan jika hanya membaca Al-Qur'an sehingga saya sering memutarakan bacaan-bacaan (murrotal) kepada peserta didik saat membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik bersemangat saat belajar BTQ (Baca Tulis dan Al-Qur'an) (W.03.58)</p> <p>Adapun perhatian yang sering berikan itu antara lain memberikan pengarahan, memperhatikan keluhan anak jika ia mempunyai masalah dan mengingatkannya agar selalu bersabar dan tetap mau berusaha ketika sedang menghadapi cobaan. Disamping itu guru Pembimbing dan guru PAI juga mewujudkan perhatiannya dengan cara mengawasi tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-harinya terutama ketika sedang berada di sekolah</p>

		<p>(W.04.59)</p> <p>Dari langkah-langkah penyelesaian tersebut dilakukan pengamatan atau pemantauan oleh kedua belah pihak. Dari pengamatan atau pemantauan tersebut bermanfaat untuk melihat tingkat perkembangan siswa, sehingga dengan demikian antara pihak Guru PAI dan Guru Pembimbing dengan dapat saling memberikan masukan bagi proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (W.05.60)</p>
2	Faktor pendukung Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca tulis dan Al-Qur'an	<p>Dalam keberhasilan peserta didik membaca Al-Qur'an tentu diutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dan Guru. Pekerjaan Guru di sekolah akan lebih efektif apabila Guru mengetahui latar belakang peserta didik, peserta didik yang kurang maju dalam pelajaran akan dapat dibantu berkat adanya kerjasama orangtua dan guru di sekolah. Kekurangan anak didik banyak diatasi bersama-sama oleh pihak sekolah dan orangtua (W.06.61)</p> <p>Dalam Upaya Guru PAI mengatasi masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an Siswa harus adanya peran orangtua, peran orangtua ketika di rumah sangatlah penting karena orangtua lah yang mengetahui aktivitas siswa setelah pulang sekolah. Maka, perlunya ada kerjasama antara guru dan orangtua. Guru Pendidikan Agama Islam meminta kepada orangtua siswa untuk dapat membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi siswa saat berada di luar lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam juga meminta kepada orangtua siswa agar melaporkan perkembangan siswa terkait kemampuan belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an Siswa agar saat di sekolah Guru Pendidikan Agama Islam dapat menentukan tindakan jika ada siswa yang mengalami masalah dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an (W.07.61)</p> <p>Bentuk dukungan yang orangtua berikan kepada peserta didik yaitu dengan mendampingi anaknya mengaji setiap selesai sholat Magrib dan pengawasan yang orangtua berikan kepada peserta didik saat sedang mengaji (W.08.62)</p> <p>Bentuk dukungan dari orangtua yaitu dengan mengantarkan anaknya setiap sore ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk mengaji (W.09.62)</p> <p>Sarana dan prasarana juga sangat membantu keberhasilan peserta didik. Dengan tersedianya Al-Qur'an yang cukup, iqro, juz amma, panduan ilmu tajwid memberikan kemudahan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Siswa dan memudahkan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an (W.10.63)</p> <p>Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup baik seperti menyediakan buku ajar Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an yang bisa digunakan peserta didik, serta mushola yang sekarang telah memiliki dua mushola. Mushola juga dapat digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran</p>

		yang bertujuan menumbuhkan suasana yang religius dan menjadikan peserta didik lebih fokus dalam belajar Al-Qur'an (W.11.64)
3	Faktor penghambat kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca tulis dan Al-Qur'an	<p>Teman sebaya memiliki peran dalam keberhasilan peserta didik khususnya dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an. Peserta didik yang bergaul dengan teman atau lingkungan yang kurang mendukung seperti tidak mau mengaji di TPA maka peserta didik tersebut akan mudah sekali terpengaruh untuk mengikuti temannya tidak ingin mengaji juga (W.12.64)</p> <p>Ketika teman-temannya tidak mengaji maka peserta didik ini pun tidak mengaji dengan alasan malu, malas, dan tidak ada teman untuk bermain, sehingga peserta didik ini pun ikut-ikutan tidak mengaji karena temannya tidak mengaji pula(W.13.65)</p> <p>Saya akan mengaji jika banyak teman karena akan lebih semangat, tetapi jika yang mengaji sedikit saya tidak mengaji” dan “Saya selalu mengaji di TPA dekat rumah tetapi sesampai di TPA saya sering bermain dengan teman saya(W.14.65)</p> <p>Ketika berada di lingkungan sekolah peserta didik berteman dengan teman teman yang ada di lingkungan sekolah sehingga guru-guru mudah untuk mengawasi perilaku serta tingkah laku peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah, bahkan Guru Pendidikan Agama Islam sering meminta beberapa peserta didik yang dianggap baik dalam pelajaran Baca Tulis dan Al-Qur'annya untuk mengajak teman yang lain yang mengalami masalah dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an untuk belajar bersama-sama saat pembelajaran maupun saat jam istirahat(W.15.66)</p> <p>Ketika Guru Pendidikan Agama Islam sedang menyampaikan pelajaran Beliau melihat ada peserta didik yang tidak fokus terhadap pelajaran yang disampaikan dan pandangannya selalu mengarah ke bawah bangku, setelah dihampiri ternyata peserta didik tersebut sedang asik bermain game di Handphonenya padahal peserta didik tahu bahwa sekolah tidak mengizinkan peserta didik membawa Handphone kecuali Handphone yang tidak berkamera(W.16.67)</p> <p>Agar peserta didik menggunakan media massa khususnya media elektronik kedalam hal-hal yang positif salah satunya adalah memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tugas di internet, selain itu melalui internet guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membuat grup diskusi melalui Facebook/WA untuk peserta didik berkonsultasi apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Tujuannya yaitu agar memberikan semangat yang tinggi bagi peserta didik dalam belajar dan sebagai bentuk memanfaatkan perkembangan media massa khususnya media elektronik yang semakin maju. Guru Pembimbing juga menyarankan kepada Wali Murid untuk senantiasa mengawasi peserta didik dalam menggunakan media elektronik agar tidak terjadi penyimpangan dalam</p>

		menggunakan media elektronik sehingga tidak mengganggu peserta didik dalam belajar(W.17.67)
--	--	---

D. KODE RESPONDEN

Kode	Nama
KS	Hj. Ngatemi, S.Pd, MM (Kepala Sekolah)
G1	M.Nasir, M.Pd (Guru PAI)
G2	Sri Suparti, S.Pd
S.1	Ditho Saputra(Siswa)
S.2	Betran Dimas Projo (Siswa)
S.3	Robert Aldyansah (Siswa)

Yang
Mengobservasi,

Rio Triandi

PEDOMAN OBSERVASI

KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI MASALAH DALAM BACA TULIS DAN AL- QUR'AN

Petunjuk Observasi

4. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Batanghari dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, kondisi lingkungan sekolah.
5. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Batanghari dengan maksud untuk mengetahui kemampuan belajar Baca tulis dan Al-Qur'an siswa kelas VIII.

6. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Batanghari dengan maksud untuk mengetahui sarana dan fasilitas yang digunakan oleh pendidik untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan pendidik guna mengatasi kesulitan belajar Baca tulis dan Al-Qur'an.

7. Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Kegiatan belajar Baca tulis dan Al-Qur'an pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan belajar baca tulis dan Al-Qur'an siswa kelas VIII berjalan dengan baik dan siswa memperhatikan ketika guru PAI sedang menjelaskan materi.
2	Kemampuan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 5 Metro yang bervariasi, ada yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan mampu membaca menggunakan nada murottal, namun banyak juga peserta didik yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan bahkan ada yang sama sekali belum mengetahui huruf hijaiyah. Dan ada siswa yang masih bingung menyambung huruf hijaiyah kedalam kalimat bahasa arab.
3	Masalah-masalah yang dialami Siswa saat pembelajaran Baca tulis dan Al-Qur'an	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa masalah yang dialami siswa bervariasi dari yang susah dengan belajar tajwid,

		menghafal, dan membaca Al-Qur'an.
4	Kerjasama Guru PAI dan Guru Pembimbing dalam mengatasi masalah dalam Baca tulis dan Al-Qur'an Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa dengan memanggil siswa yang telah diketahui mengalami masalah dalam belajar Baca Tulis dan Al-Qur'an guru Pembimbing memberikan bimbingan berupa motivasi, nasehat, dan memberikan solusi atas masalah yang dialami peserta didik. Selanjutnya diserahkan atau dilakukan bimbingan belajar oleh guru PAI agar lebih efektif dan tercipta hubungan kerjasama yang baik.
5	Model pembelajaran yang Guru gunakan dalam mengajarkan Siswa membaca dan menulis ayat Al-Qur'an	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan metode pembelajaran yang digunakan salahsatunya adalah metode pembelajaran Peer Teaching yaitu metode yang memilih beberapa siswa yang sudah baik bacaannya untuk mengajarkan kepada temannya dan menggunakan metode iqro'

Yang Mengobservasi,

Rio Triandi

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN GURU
PEMBIMBING DALAM MENGATASI MASALAH DALAM BACA TULIS
DAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP N 1 BATANGHARI**

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Abstrak
Halaman Orisinalitas Penelitian
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- E. Baca Tulis Al-Qur'an
 - 5. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an
 - 6. Asas Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an
 - 7. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
 - 8. Manfaat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
- F. Bentuk Masalah Belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik
 - 3. Kesulitan-kesulitan Dalam membaca Al-Qur'an
 - 4. Faktor-Faktor Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik

- G. Faktor pendukung dan penghambat Masalah Belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik
 - 3. Faktor Pendukung
 - 4. Faktor Penghambat
- H. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an
 - 4. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - 5. Guru Pembimbing
 - 6. Bentuk Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing

BAB III METODE PENELITIAN

- F. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 3. Jenis Penelitian
 - 4. Sifat Penelitian
- G. Data dan Sumber Data
- H. Teknik Pengumpulan Data
 - 4. Wawancara
 - 5. Observasi
 - 6. Dokumentasi
- I. Teknik Penjamin Uji Keabsahan
 - 3. Triangulasi Sumber
 - 4. Triangulasi Teknik
- J. Teknik Analisis Data
 - 4. Reduksi Data
 - 5. Penyajian Data
 - 6. Kesimpulan/Verifikasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- D. Profil SMP N 1 Batanghari
 - 7. Sejarah Singkat SMP N 1 Batanghari

8. Visi dan Misi SMP N 1 Batanghari
 9. Data Guru SMP N 1 Batanghari
 10. Data Siswa SMP N 1 Batanghari
 11. Sarana dan Prasana
 12. Struktur Organisasi SMP N 1 Batanghari
- E. Deskripsi Penelitian
4. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing
Dalam Mengatasi Masalah Dalam Baca Tulis dan Al-Qur'an
 5. Faktor Pendukung Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan
Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Dalam Baca Tulis dan
Al-Qur'an
 6. Faktor Penghambat Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan
Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Dalam Baca Tulis dan
Al-Qur'an
- F. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- C. Kesimpulan
- D. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

Metro, November 2017
Penulis,

Rio Triandi
NPM. 1399371

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ida Umami, M. Pd, Kons
NIP. 19780314 200710 1 003

Dian Eka Priyantoro
NIP. 19820417 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dawantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2111/In.28.1/J/TL.00/10/2017
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

20 Oktober 2017

Kepada Yth:

1. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons
2. Dian Eka Priyantoro, M.Pd

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rio Triandi
NPM : 1399371
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing I, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI

Muhammad Aji, M.Pd.i.

NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2450/In.28/D.1/TL.00/11/2017
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SMPN 1
BATANGHARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

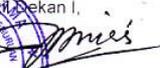
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2449/In.28/D.1/TL.01/11/2017,
tanggal 03 November 2017 atas nama saudara:

Nama : RIO TRIANDI
NPM : 1399371
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPN 1 BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR (KESULITAN BELAJAR) SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 BATANGHARI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

03 November 2017
Kepala I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2449/In.28/D.1/TL.01/11/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : RIO TRIANDI
NPM : 1399371
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMPN 1 BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR (KESULITAN BELAJAR) SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 BATANGHARI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 November 2017

Mengetahui,
Pejabat Setempat





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BATANGHARI



Jl. Kapten Harun 46 Banarjoyo Kec. Batanghari Telp (0725)468982

SURAT KETERANGAN

No: 422/02/ 02 /SMPN.1/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dengan ini menerangkan:

Nama : RIO TRIANDI
NPM : 1399371
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI.

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan survey dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batanghari, 05 Januari 2018
Kepala Sekolah,

H. NGATEMI, S.Pd., M.M.
NIP. 19620202 198301 0 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0104/ln.28/S/OT.01/01/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIO TRIANDI
NPM : 1399371
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1399371.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Januari 2018
Kepala Perpustakaan,



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.196/ Pustaka-PAI/XI/2017

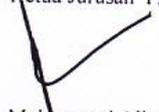
Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Rio Triandi
NPM : 1399371
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 November 2017
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : Rio Triandi
NPM : 1399371

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Febru 10/01 /2018	✓		- Revisi istilah guna pembimbing dari istilah guna Pembinaan Konseling - Abstrak dan judul - Teori tentang Pembinaan dan Konseling.	
2.	Januari 12/01 /2018	✓		- Revisi Daftar Isi dan Abstrak - Revisi kesimpulan dan saran	
3.	Febru 15/01 /2018	✓		Aceyuan Munegrah	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I


Dr. Ida Umami, M. Pd, Kons
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

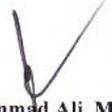
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : Rio Triandi
NPM : 1399371

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	10-1-18			Perbaiki Bab IV dan V	
2	Jumat 12-1-18			ke Bab IV, V selanjutnya ke PSI	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II


Dian Eka Privantoro, M. Pd
NIP. 19820417 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : RIO TRIANDI
NPM : 1399371

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1	Selasa 13/08 2017	✓		- Perbaiki Judul	
2	Senin 17/07 2017	✓		Revisi proposal bab I - III Ace seminar	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : RIO TRIANDI
NPM : 1399371

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1	Kamis 8/ 2017. 6		✓	Perbaiki Proposal ⇒ Penulisan Sistematika Lihat Pedoman	
2	Selasa 13/ 2017. 6		✓	ACE Proposal Selanjutnya ke PS J. U/ Diskusi	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dian Elsa Privantoro, M.Pd.
NIP. 1982041 7200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rio Triandi
NPM : 1399371

Jurusan : PAI
Semester/TA : IX/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	07-12-2017	✓		- Perbaiki Culline - Judul dan pertanyaan Penelitian - Tambahkan Teori - Perbaiki Abd	
2.	Rabu 30/12 2017	✓		Plunsel dari APP Perbaiki - Aee APP ke lapp untuk penelitian	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rio Triandi
NPM : 1399371

Jurusan : PAI
Semester/TA : IX/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1	9-11-2017			Perbaiki outline Perhatikan prosedur Penulisan Bab dan sub bab.	
1	Senin 20-11-2017			Perbaiki outline dan APD.	
2.	Senin 04.12.17			Revisi outline dan APD	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 1982041 7200912 1 002



Foto 1
SMP N 1 Batanghari



Foto 2
Wawancara dengan Bapak M. Nasir sebagai Guru PAI SMP N 1 Batanghari



Foto 3

Wawancara dengan Ibu Suparti sebagai Guru BK SMP N 1 Batanghari



Foto 4

Wawancara dengan Ibu Ngatemi sebagai Kepala Sekolah SMP N 1 Batanghari



Foto 5
Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII.F



Foto 6
Wawancara dengan Peserta Didik VIII.F